

**KEPEMIMPINAN PROFETIK
K.H. ACHMAD SA'DULLOH MAJDI
DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN AL-ITTIHAD
PASIR KIDUL PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

CHUBBI SYAUQI
NIM. 1817401052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

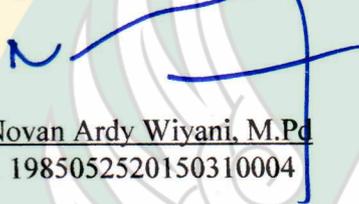
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KEPEMIMPINAN PROFETIK K.H. ACHMAD SA'DULLOH MAJDI
DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN AL-ITTIHAD PASIR KIDUL
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Chubbi Syauqi, NIM 1817401052, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2022 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,



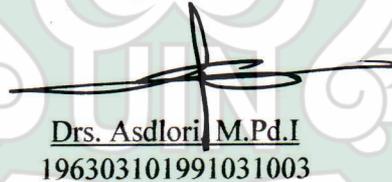
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd
NIP. 1985052520150310004

Penguji II/Sekretaris Sidang



H. Rahman Affandi, S.Ag, M.Si
NIP. 196808032005011001

Penguji Utama



Drs. Asdlori, M.Pd.I
196303101991031003

Mengetahui;
Dekan,



H. Suwito, M.Ag
NIP. 197110212006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

TANDA TERIMA SKRIPSI

Telah terima 1 (satu) eksemplar skripsi dengan judul :

**KEPEMIMPINAN PROFETIK K.H. ACHMAD SA'DULLOH MAJDI DALAM
PENGEMBANGAN YAYASAN AL-ITTIHAD PASIR KIDUL-PURWOKERTO**

Dari Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Mahasiswa : Chubbi Syauqi
NIM : 1817401052
Jurusan/Prodi : MPI
Lulus Munaqosyah tanggal : 30 Agustus 2022

No.	Nama	Jabatan	Bentuk	Tanda tangan
1.	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.	Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing	Hard File/Soft File	1.
2.	H. Rahman Affandi, S. Ag, M.Si	Penguji II/ Sekretaris Sidang	Hard File/Soft File	2.
3.	Dr. H. Asdlori, M.Pd. I.	Penguji Utama	Hard File/Soft File	3.

Purwokerto, 20 September 2022
Yang menyerahkan

Chubbi Syauqi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Chubbi Syauqi

NIM : 1817401052

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam Pengembangan Lembaga Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto 20 Juli 2022

Menyatakan,



Chubbi Syauqi
NIM. 1817401052

19%	19%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repositoriuiainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
5	media.neliti.com Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
8	www.staitbiasjogja.ac.id Internet Source	<1%
9	langgar.co Internet Source	<1%
10	www.aminef.or.id Internet Source	<1%
11	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1%
12	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
14	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1%
15	nisakimut.blogspot.com Internet Source	<1%
16	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	<1%
17	www.grafiati.com Internet Source	<1%

**KEPEMIMPINAN PROFETIK K.H. ACHMAD SA'DULLOH MAJDI
DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN AL-ITTIHAD PASIR KIDUL
PURWOKERTO**

**Chubbi Syauqi
NIM. 1817401052**

ABSTRAK

Kepemimpinan profetik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan dirinya serta kemampuan mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan bersama dengan berdasarkan empat sifat nabi yakni: *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*. Lembaga pendidikan menjadi tempat yang tepat untuk menerapkan kepemimpinan profetik. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh di Yayasan Al-Ittihad dengan dimensi kenabian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto pada empat sifat nabi yakni: *shidiq* (jujur), *amanah* (bertanggungjawab), *tabligh* (komunikatif), *fathonah* (cerdas). Kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh juga memuat tiga pilar nabi yakni : Transendensi (hubungan ilahiyah), Liberasi (nahi munkar), Humanisasi (amar ma'ruf) dalam membentuk dan mengembangkan Yayasan Al-Ittihad.

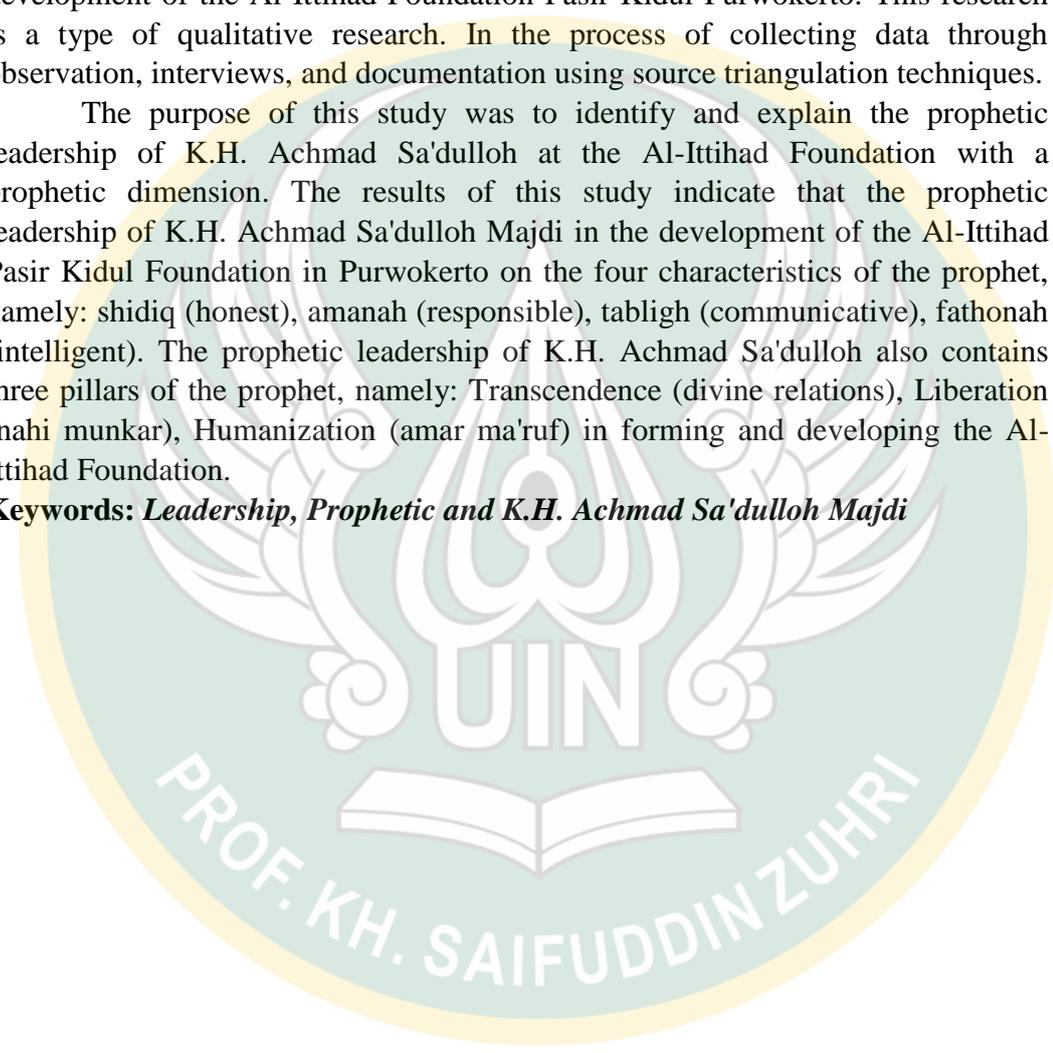
Kata Kunci: Kepemimpinan, Profetik dan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi

ABSTRACT

Prophetic leadership can be interpreted as the ability of a leader to control himself and the ability to influence others to achieve common goals based on the four characteristics of the prophet, namely: shidiq, amanah, tabligh, fathonah. Educational institutions are the right place to apply prophetic leadership. This study discusses the prophetic leadership of K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi in the development of the Al-Ittihad Foundation Pasir Kidul Purwokerto. This research is a type of qualitative research. In the process of collecting data through observation, interviews, and documentation using source triangulation techniques.

The purpose of this study was to identify and explain the prophetic leadership of K.H. Achmad Sa'dulloh at the Al-Ittihad Foundation with a prophetic dimension. The results of this study indicate that the prophetic leadership of K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi in the development of the Al-Ittihad Pasir Kidul Foundation in Purwokerto on the four characteristics of the prophet, namely: shidiq (honest), amanah (responsible), tabligh (communicative), fathonah (intelligent). The prophetic leadership of K.H. Achmad Sa'dulloh also contains three pillars of the prophet, namely: Transcendence (divine relations), Liberation (nahi munkar), Humanization (amar ma'ruf) in forming and developing the Al-Ittihad Foundation.

Keywords: *Leadership, Prophetic and K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi*



MOTTO

Ngilmu iku tanda-tandane kabegan, soko Allah uga tengere karidlon
(Ilmu itu tanda kebahagiaan dari Allah dan juga tanda keridloan)
Sebab ngilmu mau wethone gondelan, tanpo ngilmu kito sasar ing dedalan
(Karena pada dasarnya ilmu adalah petunjuk, tanpa ilmu kita akan tersesat di jalan¹)

(Kutipan bait dari Syiir Sun Ngawiti Karya K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi)



¹Chubbi Syauqi, "Kyai Sa'dulloh Majdi; Ngelmu Dalam Syair Sun Ngawiti", *langgar.co* (5 Maret 2022), <https://langgar.co/kyai-sadulloh-majdi-ngelmu-dalam-syair-sun-ngawiti/>

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah berwujud skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tuaku yakni Ibu Mangunah dan Bapak Warsito Al-Masykuri serta kakak saya Azkiya. Berkat dorongan semangat, nasihat, serta doa yang tulus dari merekalah saya dapat menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayahNya kepada kita semua. Tak lupa sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Saya bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehatNya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa’dulloh Majidi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto”

Karya tulis ini yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Prof. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr.Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Koordinator Prodi MPI UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag Penasihat Akademik MPI B angkatan 2018.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.

9. Kedua orang tuaku Bapak Warsito dan Ibu Mangunah yang telah mendidik dan merawatku, Kakak saya Azkiya yang telah memberi semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.
11. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

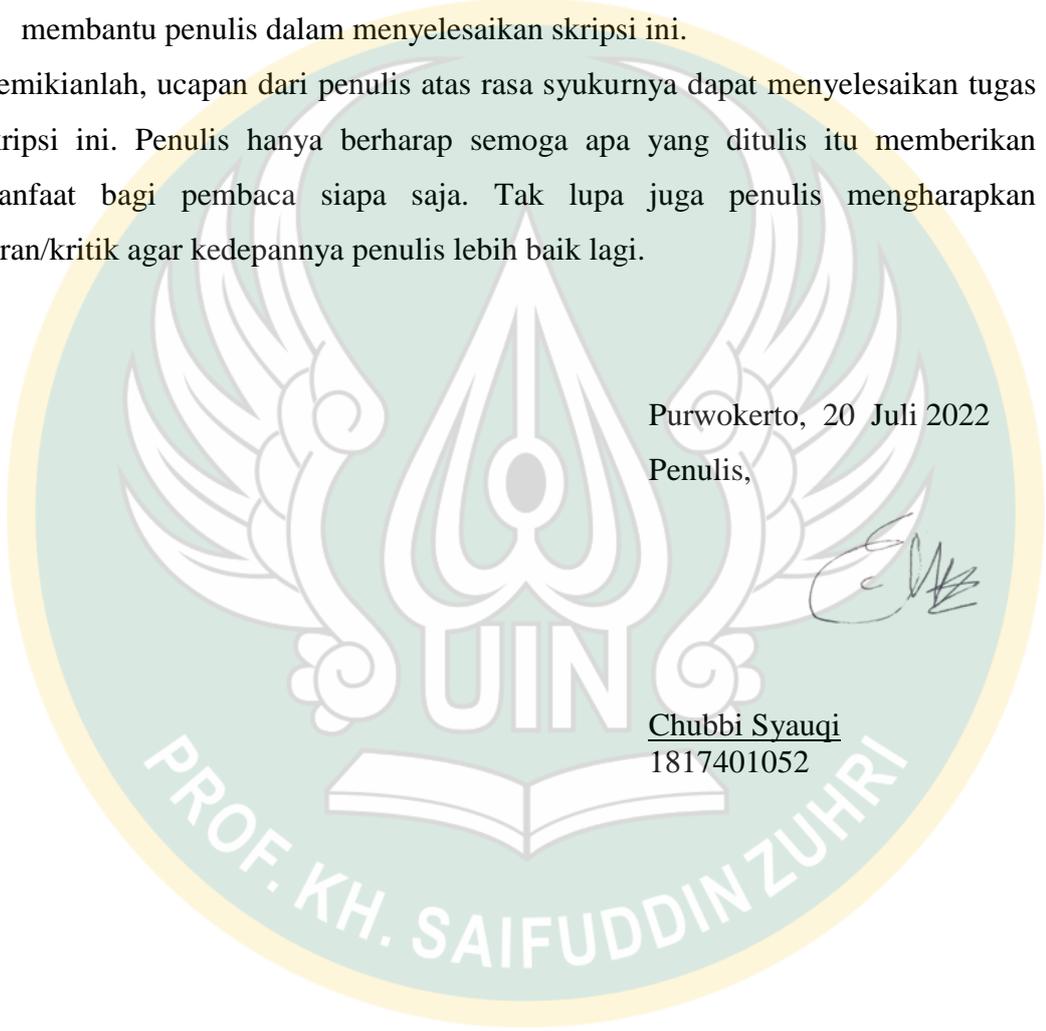
Demikianlah, ucapan dari penulis atas rasa syukurnya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Penulis hanya berharap semoga apa yang ditulis itu memberikan manfaat bagi pembaca siapa saja. Tak lupa juga penulis mengharapkan saran/kritik agar kedepannya penulis lebih baik lagi.

Purwokerto, 20 Juli 2022

Penulis,



Chubbi Syauqi
1817401052



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Profetik	12
1. Pengertian Kepemimpinan Profetik	12
2. Karakteristik Kepemimpinan Profetik	13
3. Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam	17
B. Lembaga Pendidikan Islam	23
1. Lembaga Penyelenggaraan Pendidikan Formal	23
2. Lembaga Penyelenggara Pendidikan Non Formal	25
3. Lembaga Pendidikan Informal	27
C. Penelitian Terkait Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Uji Keabsahan Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	37
1. Sejarah Singkat Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	37
2. Dasar	38
3. Tujuan	38
4. Visi Misi Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	38
5. Susunan Pengurus Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	39
6. Kekayaan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	44
7. Bangunan Fisik Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	46
8. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	47
B. Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	48
1. Sikap Humanisme K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	48
2. Sikap Liberasi K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	57
3. Sikap Transendensi K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto	64

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fitrah kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu supaya dapat dimanfaatkan, dikembangkan serta diberdayakan untuk alam semesta, baik berupa sumber daya manusia, atau sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqoroh ayat 30, yang artinya bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin)². Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna atau *insan kamil*, yakni manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual.

Tujuan semacam ini hanya akan terwujud jika sistem dan proses pendidikan berjalan dengan baik³. Oleh karenanya, peran pemimpin dalam mewujudkan lembaga bermutu membutuhkan rumusan dan rancangan kurikulum tentang pendidikan yang memuat nilai-nilai keprofetikan atau Pendidikan Islam yang membentuk manusia paripurna, dengan tujuan untuk mengemban tugas dan memakmurkan kehidupan di dunia dan di akhirat. Maka dari itu, peran kepemimpinan profetik (kenabian) sangat diperlukan dalam mengelola lembaga pendidikan. Oleh karenanya, kemajuan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh peran pemimpin.

Pemimpin profetik adalah pemimpin yang mampu meneladani sifat-sifat nabi dan menerapkannya dalam kehidupan⁴. Pemimpin yang memiliki corak profetik turut menyukseskan visi dan misi serta tujuan bersama sehingga lembaga dapat berkembang dengan pesat. Sebab, kepemimpinan merupakan

² Suriadi Suriadi, "Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (28 Januari 2019): 143, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1424>.

³ Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (25 Mei 2018): 71–90, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>.

⁴ Abdul Wachid B.S., "Intensi Profetik dan Lokalitas dalam Puisi A. Mustofa Bisri," *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 17, no. 2 (31 Desember 2019): 242–55, <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3240>.

kemampuan untuk menciptakan dan mengimplementasikan suatu visi yang nyata, dapat dipercaya serta atraktif untuk tujuan masa depan sebuah lembaga atau organisasi. Mengutip pendapat dari Masduqi dalam Anwar bahwa sosok Nabi Muhammad Saw merupakan sosok yang ideal, ia adalah tokoh yang paling berpengaruh di dunia. Sumbangsih Nabi Muhammad yakni melahirkan tiga kemajuan besar. Kemajuan pertama yakni *Tauhidul illah*, melalui dakwah yang dilakukannya, ia berhasil menjadikan bangsa Arab mengesakan Allah.

Kemajuan kedua yakni *Tauhidul Ummah*, ia mampu merekatkan persatuan bangsa Arab yang sedari dahulu diliputi peperangan dan kekalutan, berhasil bersatu atas dasar keimanan (tauhid). Kemajuan ketiga adalah *Tauhidul Hukumah*, ia berhasil menciptakan pemerintahan yang merdeka dan berdaulat. Pola kepemimpinan yang ia lakukan kelak disebut dengan kepemimpinan profetik (kenabian). Oleh sebab itu, kepemimpinan profetik yang dicontohkan Nabi Muhammad merupakan representasi dari kesuksesan kepemimpinan dalam skala makro. Dalam ranah skala mikro, seharusnya kepemimpinan profetik dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan⁵. Lebih lanjut dalam konteks kepemimpinan di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Hal ini dipandang perlu, mengingat masih minimnya sifat kepemimpinan yang dapat diteladani.

Keprofetikan dalam lebih lanjut lagi dapat dimasukkan dalam ranah manajemen kepemimpinan. Maka dari itu, kajian dalam pengaruh besar Nabi Muhammad Saw di dunia nyata. Dalam masa kiwari ini, praktik kepemimpinan pada lembaga pendidikan jauh dari sifat-sifat (profetik), banyak diantara praktik kepemimpinan yang inspiratif, berani melakukan perubahan, kesungguhan dalam mencapai visi misi lembaga pendidikan. Contoh konkrit dapat kita amati banyak pemimpin yang tidak bermoral, korupsi, jual beli jabatan dan berbagai perbuatan tak terpuji lainnya. Sehingga begitu sulitnya mencari sosok pemimpin yang memiliki sifat profetik (jujur,

⁵Muhammad Saebani, "Perspektif Al-Ghazali dalam Pengembangan Kepemimpinan Profetik pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (29 November 2019): 215–27, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3188>.

dapat dipercaya, komunikatif dan cerdas). Kini masyarakat luas mendambakan sosok pemimpin yang profetik.

Dalam ranah pendidikan, kemajuan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kiprah pemimpinnya. Akar masalah tersebut, jalan keluarnya yakni adanya upaya mencari sosok pemimpin yang dapat dijadikan model representasi dari kepemimpinan profetik. Oleh karenanya, penulis memilih kepemimpinan di sebuah lembaga pendidikan bernama Yayasan Al-Ittihad. Setelah melakukan observasi diketahui bahwa sosok pendiri dari Yayasan Al-Ittihad mengimplementasikan sifat keteladanan Nabi Muhammad SAW (profetik). Pengelolaan lembaga pendidikan di Yayasan Al-Ittihad sangat bergantung kepada sosok seorang kiai. Hal ini dikarenakan di Yayasan Al-Ittihad kedudukan kiai memiliki otoritas tertinggi. Di samping itu, Kiai memiliki beberapa peran yakni sebagai seorang ulama, pendidik, pengasuh, penghubung masyarakat, sekaligus pengelola masyarakat⁶.

Peran kiai yang paling penting adalah pengelolaan dalam yayasan dan merupakan penentu keberhasilan dari lembaga yang dikelolanya dan sebagai penggerak utama dalam madrasah yang ia dirikan. Maka dari itu, penulis memilih “Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto”. Ia merupakan pendiri Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul, yang di kemudian berkembang hingga menjadi Yayasan Al-Ittihad. Bertolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan KH Achmad Sa’dulloh Majdi, pendiri Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini maka, penulis menganggap perlu memberikan definisi

⁶Muslichan Noor, “Gaya Kepemimpinan Kyai,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 141–56, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>.

konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan ditinjau dari kebahasaan atau secara etimologi berasal dari kata “pimpin” yang mengandung arti bimbing atau tuntun. Dengan kata lain, di dalamnya ada dua unsur, yakni yang memimpin dan yang dipimpin. Kemudian mendapat imbuhan awalan “ke-“ dan “-an” berubah menjadi “kepemimpinan” yang bermakna kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga yang bersangkutan menjadi awal struktur dan proses dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya⁷.

Istilah kepemimpinan dalam Bahasa Indonesia berakar dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan “m” membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam Bahasa Inggris berarti *leader*⁸. Dari istilah pemimpin (*leader*) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (*leadership*) definisi *leader* sangat beragam. Mengutip sebagaimana pendapat Richard H. Hall, Warjosumidjo mendefinisikan pemimpin sebagai: “*The person who creates the most effective change in group performance*” (orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu produk). Ada juga yang menyatakan bahwa: “*the leader is one who succeeds in getting other to follow him*” (pemimpin adalah orang yang berhasil mendapatkan simpati orang lain untuk mengikutinya.

Sedangkan menurut Rivai, “*Leadership is capability of persuading others to work together undertheir direction as a team to accomplish*

⁷ Rifqi Abdul Rosyad, “Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1 (31 Januari 2017): 107–23, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2748>.

⁸ Siti Rodliyah, “Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (16 Juli 2019): 169–82, <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10>.

certain designated objective". Maksud Rivai, adalah kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya, sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu⁹. Dengan demikian, kepemimpinan tak ubahnya semacam ilmu sekaligus seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Profetik

Secara etimologis kebahasaan "profetik" terambil dari Bahasa Inggris yaitu dari kata *prophetic* yang memiliki makna kenabian¹⁰. Sedangkan secara Bahasa Arab kenabian terambil dari kata *nabiy* membentuk kata *nubuwwah*. Profetik atau kenabian ini merujuk pada dua makna yakni, seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul. Sedangkan seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk menyampaikan wahyunya disebut nabi. Dalam konteks ke-Indonesiaan, istilah profetik menjadi populer semenjak Kuntowijoyo menawarkan gagasan ilmu sosial profetik sebagai alternatif bagi teologi transformatif yang ditawarkan oleh Moeslim Abdurrahman¹¹.

Munculnya ilmu profetik dipicu oleh dua hal, yakni: *Pertama*, perlunya perumusan teologi baru di Indonesia sebagai upaya kritik terhadap teologi tradisional yang dinilai oleh sebagian kalangan sudah tidak tepat; *Kedua*, adanya krisis yang terjadi dalam ilmu pengetahuan, melainkan juga dalam masyarakat pula, sehingga ilmu sosial yang ada sekarang ini mengalami kejumudan. Kuntowijoyo memilih menggunakan istilah "ilmu sosial", alih-alih "teologi" seperti yang dipilih Abdurrahman,

⁹ Bambang Wiyono, "Hakikat Kepemimpinan Transformasional," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 74–83.

¹⁰ Muhammad Lutfi, "Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 261–78, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>.

¹¹ Moh Roqib dan Abdul Wachid, *Prophetic education: kontekstualisasi filsafat dan budaya profetik dalam pendidikan* (Yogyakarta: Stain Press Purwokerto, 2011).

untuk menegaskan bahwa gagasan yang dia kemukakan tidaklah untuk merubah doktrin-doktrin tentang ketuhanan.

Dalam gagasan ilmu sosial profetiknya, Kuntowijoyo menjelaskan humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai sebuah etika profetik¹². Etika profetik adalah satu paket nilai yang sangat penting bagi bangunan ilmu sosial profetik, namun akan kehilangan makna ketika tidak ditransformasikan dalam ruang sejarah. Itulah mengapa aktivisme sejarah juga dapat mewujudkan umat terbaik. Humanisasi, liberasi, dan transendensi menjadi pilar bangunan ilmu sosial profetik yang digagas Kuntowijoyo menjadi kesatuan dan tak terpisahkan¹³.

3. K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi

K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi lahir pada tanggal 10 Oktober 1929 di Desa Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. K.H. Achmad Sa'dulloh adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Majdi sedangkan ibunya bernama Nyai Sukirah. Masa mudanya dilalui dengan banyak mendalami ilmu agama. Sehingga, Sa'dulloh muda tumbuh dengan kepandaian dan kecerdasan. Pada usia 15 tahun, ia berkelana mencari ilmu ke berbagai pesantren¹⁴.

Hal ini dilakukan karena rasa hausnya akan ilmu pengetahuan. Beberapa pesantren yang ia singgahi antara lain: Pesantren As-Suniyah (Sokaraja), Pesantren Leler (Banyumas), Pesantren Tebuireng (Jombang), *nyantri* kepada Syekh Idris, dan Kyai Baidhowi. Pesantren Darul Hikam (Bendo Pare, Kediri). Di sini beliau khidmat kepada Syekh Khozin dan Kyai Hayatul Maki. Pesantren Sarang, Rembang, ngaji dengan Kyai Zubaer Dahlan, dan Pesantren Termas (Pacitan), *nyantri* kepada Kyai Dimyati. Uniknya, saat di Sarang, beliau satu majlis dengan Almarhum Kyai Maemun Zubair.

¹² Kuntowijoyo, *Muslim tanpa masjid*, 2018.

¹³ Roqib dan Wachid, *Prophetic education*.

¹⁴ Dewandaru Ibrahim Senjahaji, "Konsep Mencari Ilmu Dalam Syair Sun Ngawiti Karya Kyai Sa'dulloh Majdi," *repository iain purwokerto* 2, no. 7 (4 Oktober 2017), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3057>.

Pada tahun 1958, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi mendirikan madrasah di Desa Pasir Kidul yang diberi nama Madrasah Al-Ittihad¹⁵. Madrasah ini merupakan sebuah sekolah non-formal yang berisikan materi-materi agama. K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi meramu (manajemen) madrasah secara modern, namun, kurikulum tetap berparadigma tradisional, yaitu materi khas pesantren.

4. Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas

Lahirnya Yayasan Al-Ittihad diinisiasi oleh berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ittihad terlebih dahulu. Madrasah Al-Ittihad didirikan pada tanggal 18 November 1959 di Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Madrasah Diniyah Al-Ittihad merupakan karya *masterpiece* dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi. Madrasah ini merupakan sekolah agama yang dibuat berjenjang mulai dari ibtida – tsanawi. Pada jenjang ibtida' peserta didik akan menempuh waktu belajar selama 8 tahun, sedangkan pada jenjang tsanawi peserta didik akan menempuh waktu belajar 3 tahun.

Kurikulum materi pelajarannya menggunakan materi dari pondok pesantren yakni kitab kuning. Di dalam Madrasah, peserta didik akan mempelajari al-Quran, *Tauhid*, *Fiqih*, *Tajwid*, *Nahwu*, *Shorof*, *Tarikh*, *Lughot* (bahasa arab), Hadits, dan Akhlak. Ilmu-ilmu tersebut menjadikan alumni madrasah memiliki keahlian agama layaknya jebolan dari pondok pesantren. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud skripsi dengan judul “Kepemimpinan Profetik KH Ach.Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad” adalah cara seorang kiai memimpin lembaga pendidikan Islam dengan mengimplementasikan sifat-sifat nabi, yakni *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*.

¹⁵ Chubbi Syauqi, “Kyai Sa'dulloh Majdi; Ngelmu Dalam Syair Sun Ngawiti”, *langgar.co* (5 Maret 2022), <https://langgar.co/kyai-sadulloh-majdi-ngelmu-dalam-syair-sun-ngawiti/>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi di Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto?”

Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana sikap humanisme K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto?
2. Bagaimana sikap liberasi K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto?
3. Bagaimana sikap transendensi K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian dibagi menjadi dua:

a. Tujuan Umum

Mengetahui Kepemimpinan K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan sikap humanisme K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.
- 2) Untuk mendeskripsikan sikap liberasi K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.
- 3) Untuk mendeskripsikan sikap transendensi K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sudah selayaknya dapat memberikan manfaat penelitian yang sifatnya teoritis dan praktis. Dalam penelitian kualitatif, manfaat ini lebih bersifat teoritis yang bersifat untuk pengembangan ilmu, namun tidak menutup kemungkinan ada manfaat praktisnya dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta nilai yang berguna dalam berbagai pihak, antara lain:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah mengenai penerapan kepemimpinan profetik dalam pengembangan lembaga pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Ketua Yayasan

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi sebuah motivasi yang mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengelolaan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto agar lebih baik lagi. Hal ini juga dapat bermanfaat sebagai *prototype* model kepemimpinan dalam mengelola yayasan.

2) Bagi Guru

Diharapkan mampu menstimulus guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui mutu pendidikan yang baik akan melahirkan peserta didik yang unggul.

3) Bagi Masyarakat/ Wali Murid.

Melalui penelitian ini, diharapkan wali murid dari peserta didik mampu memahami dinamika pengelolaan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memeberikan pengetahuan dan informasi mengenai kepemimpinanana profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir

Kidul Purwokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi dunia keilmuan sehingga dapat dikembangkan lebih luas lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka penelitian yang bermaksud mendapatkan hasil pokok pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini. Di samping itu, sistematika pembahasan memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap keseluruhan skripsi, ada tiga tahapan, antara lain:

Bagian pertama adalah tahapan awal dari penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian kedua merupakan tahapan utama yang berisikan pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari uraian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan: Pada bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Bab II Kajian Teori: Pada bab ini, penulis mengulas tolak ukur dalam pembahasan yang diantaranya Kepemimpinan Profetik dan Implementasi Kepemimpinan Profetik.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini mengulas tentang Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Sedangkan Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini akan diuraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan hasil analisis data mengenai Kepemimpinan Profetik KH Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto. Bab V Penutup: Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan dari penelitian. Pada bagian ini menjadi tahap terakhir

dari skripsi penelitian yang berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Profetik

1. Pengertian

Pemimpin yang mendapat ridho Allah yakni pemimpin yang kepemimpinannya menegakan apa yang telah diperintahkan dan apa yang dilarangnya. Sebagaimana kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Saw dalam memimpin umat dan agama Islam¹⁶. Apabila membincang kepemimpinan sebagaimana Nabi Saw, maka kepemimpinan itu bernama kepemimpinan profetik. Secara harfiah profetik adalah kata serapan dari kata *prophet* yang bermakna nabi sebagai pemberi kabar, berita, risalah kebenaran bagi umat manusia.

Di lain sisi, profetik merupakan sifat atau ciri nabi, atau bersifat prediktif, memprakirakan¹⁷. Titik tolak profetik yakni dari Q.S Ali Imran (3) ayat 110 yang artinya: *“Kamu adalah umat terbaik yang paling baik yang dilahirkan bagi manusia. Kamu menyuruh melakukan yang benar dan melarang yang mungkar. Dan kamu beriman kepada Allah sekiranya ahli Al-Kitab beriman, tentulah lebih baik baginya. Diantara mereka ada yang beriman, tapi kebanyakan mereka melanggar perintah Tuhan.”*¹⁸.

Dengan demikian, kepemimpinan profetik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan dirinya serta mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan bersama dengan mengelaborasi empat sifat nabi yakni, *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*.

¹⁶Yovenska L.man dan Olan Darmadi, “Karakteristik Pemimpin Dalam Islam,” *AL IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 4, no. 2 (8 Desember 2019): 150, <https://doi.org/10.29300/imr.v4i2.2829>.

¹⁷Siti Marwiyah, *Kepemimpinan spiritual profetik dalam pencegahan korupsi* (Jakad Media Publishing, 2018).

¹⁸HB, Jassin, 1978. *Al-Quran Bacaan Mulia*, Jakarta: Penerbit Djambatan.

2. Karakteristik Kepemimpinan Profetik

Adapun dalam karakter kepemimpinan, haruslah mementingkan aspek etika profetik, diantaranya¹⁹: *Pertama*, humanisasi, yakni memanusiakan manusia, hal ini berdasarkan situasi kontemporer, dimana kehidupan masyarakat mengalami peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industrial, dan hal itu turut mengubah pola industrialisme. Pemimpin yang humanis adalah pemimpin yang memimpin anggotanya secara manusiawi. Adapun ciri-ciri dari seorang pemimpin humanisme dalam lembaga pendidikan adalah:

- a. Pemimpin humanis akan mengutamakan hubungan interaksi dari tenaga pendidik, staf, guru, dan lain sebagainya.
- b. Pemimpin humanis selalu berusaha memahami kinerja, faktor yang menyangkut psikologis, dan berusaha memotivasi kepada tenaga pendidik, staf, atau guru dan lain sebagainya
- c. Memiliki rasa empati dengan orang lain dan memahami permasalahan
- d. Berusaha menghibur bila ada tenaga pendidik yang tertimpa kemalangan atau musibah sambil memberi hiburan berupa kata-kata, nasehat dan semangat.
- e. Tidak suka mendramatisir masalah, sebaliknya berusaha meredam masalah-masalah besar.

Kedua, Liberasi, yakni upaya untuk menetralkan segala bentuk tindak laku yang dehumanistik atau anti kemanusiaan. Upaya semacam ini perlu dilakukan mengingat struktur sosial pada hari ini terdapat sistem dominatif, hegemoni, dan eksploratif. Pemimpin yang liberasi adalah pemimpin yang memimpin secara demokratis terhadap anggotanya. Adapun ciri- ciri seorang pemimpin liberasi dalam lembaga pendidikan adalah:

- a. Lemah lembut dan senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari para tenaga pendidik

¹⁹Agam Hyansantang Maulana, Imron Arifin, dan Raden Bambang Sumarsono, "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2019): 026–031, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p26>.

- b. Dalam memimpin selalu mengutamakan kerja sama dari para tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan.
- c. Memiliki sikap keterbukaan terhadap tenaga pendidik, seperti memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk menyampaikan gagasan bahkan kritik yang membangun.
- d. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada para tenaga pendidik untuk melakukan tugas dan apabila ada kesalahan maka pemimpin akan memberikan toleransi.
- e. Memiliki tanggung jawab yang besar dalam memutuskan permasalahan.
- f. Kuat dan berwibawa
- g. Memiliki rasa percaya antara pemimpin lembaga pendidikan dengan anggota lembaga pendidikan.

Ketiga, transendensi, yakni mengembalikan segala problematika hidup kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan spiritualitas manusia sebagai hamba. Lebih lanjut lagi, transendensi diharapkan menjadi nilai kesadaran umat secara keseluruhan. Pemimpin transendensi adalah pemimpin yang memimpin dengan religius dan penuh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun ciri-ciri dari pemimpin yang transendensi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kejujuran yang tinggi dalam mengemban tugas sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan totalitas.
- b. Memiliki tutur kata, sikap dan perangai yang baik sehingga menjadi suri tauladan bagi para anggotanya.
- c. Memiliki sikap sabar, amanah, dan tawakal.
- d. Memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam mengemban amanah di lembaga pendidikan.
- e. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap lembaga pendidikan dan tenaga pendidik yakni meningkatkan kualitas kesejahteraan guru
- f. Memiliki kepribadian yang tenang, percaya diri, dan optimis dalam berbagai hal yang menimpa lembaga pendidikan.

- g. Memiliki kebesaran hati serta memaafkan setiap kesalahan yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

Menurut Qomar, Nabi Muhammad Saw merupakan pemimpin yang handal dari berbagai hal, seperti: pemimpin negara, pemimpin militer, pemimpin pendidikan. Qomar mencirikan ciri-ciri dari pemimpin profetik dalam kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasi.
- b. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain.
- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya,
- f. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.
- g. Mempunyai power mempengaruhi, sehingga dapat memerintah serta mencegah.
- h. Bersedia mendengar nasihat dan tidak sombong, karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh²⁰.

Adapun ciri kepemimpinan profetik dalam lembaga pendidikan, sebagai berikut²¹:

- a. Kejujuran

Sikap jujur (*sidiq*) adalah bagian dari sifat Nabi Saw dalam kesuksesan memimpin. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Thomas menyatakan bahwa, dari seratus faktor keberhasilan manusia, kejujuran

²⁰ Siti Marwiyah, *Kepemimpinan spiritual profetik dalam pencegahan korupsi* (Jakad Media Publishing, 2018).

²¹Luluk Maktumah dan Minhaji Minhaji, "Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (15 April 2020): 133–48, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.196>.

terletak pada posisi pertama. Melalui kejujuran seorang pemimpin akan melaksanakan kepemimpinannya secara totalitas.

b. Adil

Pemimpin lembaga pendidikan agar bisa berbuat adil adalah dengan berikhlas hati di segala aktivitasnya serta dilandasi dengan etnik-qur'anic. Pemimpin tersebut haruslah menjadi *uswatun khasanah* bagi para anggotanya. Pemimpin yang semacam itu, tak ubahnya tengah meneladani implikasi dari keberhasilan Nabi Saw.

c. Musyawarah

Kepemimpinan pendidikan harus menjalankan fungsi kepemimpinan dengan dasar musyawarah antar komponen-komponen yang ada di lembaga pendidikan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengakomodasi pendapat para anggotanya. Sikap demokratis menjadi hal utama dalam memimpin agar tidak sampai terjerumus dalam sikap otoriter. Menyitir pendapat Khaliq Mustofa bahwa musyawarah menjadi prinsip dalam berorganisasi. Oleh sebab itu, prinsip tersebut mesti terjaga oleh pemimpin dan yang dipimpin.

d. Etika tauhid dan *amar ma'ruf nahi al-munkar*

Proses kepemimpinan dalam pendidikan Islam dikembangkan melalui prinsip etika tauhid yang bergulir menjadi perilaku (prinsip) *amar ma'ruf nahi al-munkar*. Dalam praktiknya, sebagaimana pendapat muhaimin pemimpin profetik lembaga pendidikan mengemban dua amanah penting yakni: (1) Tugas Manajerial, yakni pemimpin pendidikan dituntut mampu menyelesaikan tugas-tugas administrasi dan supervisi; dan (2) Tugas dibidang spiritual, yakni pemimpin pada lembaga pendidikan harus mampu membangun akademik atmosfer yang religius di lembaga pendidikannya, sehingga melahirkan tenaga pendidik yang religius.

Dari berbagai pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profetik merupakan kemampuan mengendalikan diri dan

mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para nabi melalui *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

3. Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam

Agar dapat menerapkan kepemimpinan profetik, seorang pemimpin haruslah menerapkan atau mengimplementasikan tiga sikap yakni: humanisme, liberasi, dan transendensi. Adapun sikap-sikap humanisme seorang pemimpin lembaga pendidikan seperti²²:

- a. Dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin akan membimbing dan mengarahkan lembaga pendidik selalu berkerjasama dengan anggota pendidikan.

Hal ini dilakukan untuk menyerap dari berbagai aspirasi yang ada pada masing-masing anggota lembaga pendidikan.

- b. Membangun komitmen serempak dalam memberikan keteladanan atas berperilaku.

Pemimpin haruslah memberikan atau menunjukan sebuah keteladanan terhadap anggota lembaga pendidikan. Melalui hal itu anggota akan meneladani dan menumbuhkan komitmen terhadap pemimpin dan lembaga pendidikan.

- c. Seorang pemimpin harus bisa menciptakan kondisi yang akrab dalam berhubungan dan berkomunikasi.

Pemimpin juga dituntut untuk bisa memiliki kelihaihan dalam berkomunikasi, memahami psikologi kepribadian anggota dan berbagai hal yang menyangkut personalia. Jika pemimpin sanggup membuat bahagia para anggota lembaga, maka akan memupuk rasa komitmen.

- d. Dapat mengontrol diri, supaya dapat mengontrol amarah terhadap guru, pegawai.

²² Firman Mansir, "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis," *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 2 (2021): 149–66.

Pemimpin yang emosional hanya akan membuat para anggotanya takut. Seorang pemimpin harus dapat mengontrol diri dari perbuatan tercela. Pemimpin perlu meneladani bagaimana nabi Muhammad SAW memimpin. Bila ada anggota yang melakukan kesalahan tegur lah dengan halus, sopan, dan jangan arogan.

- e. Senantiasa mendampingi anggota lembaga pendidikan yang sedang bermasalah dengan penuh rasa kasih sayang.

Memberikan semangat, motivasi, dan dukungan merupakan bagian dari sikap humanis yakni memanusiakan manusia. Bagaimanapun anggota lembaga pendidikan adalah manusia yang dapat merasakan susah dan senang.

- f. Bersikap ramah dan santun terhadap seluruh lembaga pendidikan tanpa membedakan satu individu dengan individu lain.

Pemimpin harus bersikap adil (*shidiq*), tidak membedakan anggota satu dengan yang lain. Pemimpin juga tidak boleh menyakiti perasaan anggota.

Berdasarkan sikap-sikap strategis tersebut, maka akan membentuk budaya pada lembaga pendidikan yang positif dan terpancar jelas nilai-nilai humanistik. Fakta tersebut dapat ditengarai dengan sikap semacam; membangun kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab, komunikasi yang persuasif, solider, kepekaan diri, dan berbelas kasih dalam setiap tindakan. Nilai-nilai tersebut nantinya akan membentuk budaya lembaga pendidikan yang positif. Dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan Islam, suri tauladan yang tepat yakni Rasulullah.

Liberasi merupakan pembebasan dari perilaku yang jelek dan juga merusak perilaku humanistik transendental. Adapun sikap liberasi seorang pemimpin pada lembaga pendidikan diantaranya²³:

- a. Berupaya memimpin tenaga pendidik dengan pendidikan yang profetik yakni *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*.

²³ M Hajar Dewantoro dkk., "Liberasi Kepemimpinan Propetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah," *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 2 (2021): 385–416.

Memimpin merupakan proses mempengaruhi seseorang, dalam konteks ini pemimpin haruslah menunjukkan kepada anggota nilai-nilai profetik: *shidiq, amanah, tabligh, fathonah* agar menular kepada anggota di lembaga pendidikan.

- b. Berupaya membentengi tenaga pendidik dari sifat-sifat mustahil nabi (*kizib, kitman, khiyanat, dan jahil*) dengan program kepemimpinan profetik.

Program kerja dari kepemimpinan itu dapat berupa program religi yang berguna untuk meningkatkan spiritualitas seperti: program wajib shalat dhuha, solat wajib lima waktu berjamaah dan sebagainya.

- c. Berupaya menciptakan program kerja yang dapat menyerap hasil dari gagasan anggota.

Program kerja yang terlaksana merupakan hasil kesepakatan anggota lembaga pendidikan atau secara demokratis. Hal ini untuk memberi kebebasan anggota untuk berpendapat, berekspresi, dan bekerja sesuai dengan hasratnya. Meski begitu pemimpin tetap mengorganisir jalannya program tersebut.

- d. Piawai dalam memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap anggota. Hal ini merupakan mekanisme untuk membesarkan hati anggota, menunjukkan bahwa kontribusi yang mereka berikan begitu berharga.
- e. Pemimpin menggunakan standar kinerja tinggi sebagai mekanisme untuk memberi tantangan dan dorongan agar anggota tidak terjebak dalam zona nyaman.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat merealisasi dari visi misi lembaga pendidikan. Pemimpin liberasi harus memiliki *power* terhadap anggotanya. Sehingga pemimpin tersebut dapat menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

- f. Tidak mudah puas terhadap kinerja anggota tetapi tetap mengapresiasi.

Sikap ini semacam ini perlu dimiliki oleh pemimpin, tujuannya adalah agar anggota merasa dihargai di satu sisi anggota termotivasi untuk terus meningkatkan prestasinya.

- g. Sering melakukan musyawarah mufakat dengan melibatkan seluruh anggota lembaga pendidikan untuk meminimalisasi kekurangan dari pemimpin.
- h. Pemimpin bersikap sebagai selaku koordinator dan integrator terhadap berbagai unsur dan komponen lembaga pendidikan agar terjadi kinerja yang sinergis dalam mencapai komitmen bersama.

Transendensi merupakan gerakan yang menumbuhkan dimensi transendental dalam perilaku kepemimpinan. Adapun sikap transendensi seorang pemimpin pada lembaga pendidikan diantaranya²⁴:

- a. Selalu berkiat-kiat untuk meningkatkan amal shalih kepada anggota lembaga pendidikan

Pemimpin dapat menggerakkan anggotanya untuk lebih religius dengan membuat program kerja atau aturan yang bersifat religius.

- b. Pemimpin memiliki sikap rajin mengerjakan perintah agama

Pemimpin memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari para anggota, agar anggota terinspirasi dengan seorang pemimpin dan menjadikannya rajin beribadah.

- c. Memberikan semangat belajar yang totalitas kepada anggota lembaga pendidikan.

Pemimpin pandai dan peka terhadap anggotanya sehingga anggota pada kondisi yang senang ataupun susah dapat mengerti, sehingga pemimpin tau kapan memberi motivasi dan kapan waktunya memberi nasihat.

- d. Memberikan spirit untuk berprestasi kepada anggota pendidik sebagaimana tercermin dalam visi misinya.

²⁴Sualiyah dan Imam Satibi, "Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga," *Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen*, 2021.

Anggota lembaga pendidikan dapat diberi stimulus untuk berprestasi yakni dengan cara diberi *reward*.

- e. Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap lembaga pendidikan, bukan semata berorientasi terhadap materil.

Pemimpin meyakini bahwa pekerjaannya bukan semata-mata mencari materi, melainkan ibadah. Pemimpin juga meyakini bahwa dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi rizqi dari Tuhan akan selalu kecukupan.

- f. Tulus dan ikhlas mengontribusikan kepemimpinannya murni untuk kepentingan para anggota dan lembaga pendidikan.

Dalam memimpin lembaga pendidikan pemimpin harus totalitas dalam pengabdian. Tidak mengejar apa yang menjadi keinginan pribadi, melainkan keinginan dan kepentingan dari lembaga pendidikan yang menjadi prioritas.

- g. Mempunyai sikap selalu memberi (*spirit of giving*) kepada anggota yang dipimpinnya tanpa mengharapkan imbalan.

Sikap memberi erat kaitannya dengan empati. Pemimpin yang berempati akan memiliki perhatian yang lebih terhadap anggota. Sehingga perbuatan itu bisa membuat nyaman anggota lembaga dan menumbuhkan rasa cinta terhadap pemimpin.

- h. Pemimpin transendensi memiliki pandangan para anggota memiliki kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang harus diperhatikan.

Pemimpin transendensi memiliki sikap yang toleransi dan menghargai para anggota lembaga pendidikan.

- i. Perilakunya selalu mendorong daya inovatif dan kreatifitas tinggi bagi para anggota lembaga pendidikan, seperti contohnya memberikan *reward* kepada anggota.

Ketiga sikap kepemimpinan profetik yakni: humanisme, liberasi, dan transendensi digerakan melalui nilai-nilai kenabian yakni: *shiddiq* (jujur dan mengikuti kebenaran hati nurani), *amanah* (bertanggung jawab dan terpercaya), *tabligh* (berkomunikasi empatik dan efektif), dan

fathanah (cerdas karena taqwa). Melalui nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* kepemimpinan profetik akan bergerak yakni²⁵:

a. *Shiddiq*

Pemimpin berkarakter *shiddiq* senantiasa jujur kepada Tuhannya, diri sendiri, orang lain dan alam semesta. Pemimpin tersebut juga senantiasa mengikuti kebenaran suara hati nuraninya, sabar, konsisten, dan dapat menjadi teladan bagi anggotanya. Pemimpin berkarakter *shiddiq* tidak akan berdusta, tidak mudah terpengaruh hawa nafsu, serta tidak mengutamakan kepentingan pribadi di atas organisasi. Pemimpin berkarakter *shiddiq* akan bertindak sesuai dengan ucapannya. Integritas dari pemimpin ia gunakan untuk mencapai tujuan yang mulia.

b. *Amanah*

Amanah memiliki makna dapat dipercaya serta profesional dan bertanggung jawab. Pemimpin yang amanah senantiasa setia kepada Tuhannya, diri sendiri, dan orang lain. Pemimpin yang amanah akan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan berkomitmen kepada Allah, rekan kerja, staf, serta bersikap adil karena menyadari bahwa semua tugas akan dipertanggungjawabkan kepada Allah selain kepada organisasi.

Jika pemimpin tidak memiliki amanah maka pemimpin akan menyalahgunakan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Sifat amanah dapat diperoleh seorang pemimpin dengan sukarela dari para anggotanya. Artinya pemimpin tidak melakukan paksaan kepada anggotanya untuk mempercayainya. Kepercayaan dari anggota dapat diperoleh melalui kegiatan sehari-hari.

c. *Tabligh*

Tabligh dalam kepemimpinan memiliki makna transparan, *open management*, serta *beramar ma'ruf nahi munkar*. Perilaku

²⁵Munardji, Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik, *Jurnal Eduksi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, hlm. 80-83.

pemimpin tabligh antara lain berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Hal-hal yang benar dinyatakan benar, hal-hal salah dinyatakan salah. Pemimpin profetik menyatakan keterbukaanya yang sebenarnya kepada Tuhannya, diri sendiri, dan orang lain.

d. *Fathonah*

Fathonah memiliki makna cerdas serta mampu mengatasi masalah menjadi *problem solver*. Perilaku pemimpin *fathonah*, terekspresi pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang mampu memecahkan masalah secara tepat dan cepat pemimpin *fathonah* memiliki kecerdasan dalam memfungsikan *qolbu*, akal pikiran, dan pancaindera secara optimal untuk mengatasi masalah. Pemimpin haruslah memiliki kecerdasan emosional untuk membangun kerjasama yang harmonis dalam berorganisasi termasuk untuk meningkatkan kualitas sikap pemimpin dan anggota.

B. Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga merupakan badan atau organisasi. Menurut KBBI lembaga adalah badan atau organisasi yang memiliki tujuan melakukan suatu penyelidikan keilmuan pengetahuan melakukan suatu usaha²⁶. Lembaga pendidikan dapat diartikan organisasi atau kelompok manusia yang terdiri dari beberapa orang memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat dipahami lembaga pendidikan Islam merupakan tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam.

Adapun macam-macam lembaga pendidikan Islam sebagai berikut²⁷:

²⁶ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>

²⁷ Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 1–14.

1. Lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal, diantaranya:

a. Taman Kanak-kanak (TK) & Raudatul Athfal (RA)

Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan bagi AUD yang salah satu caranya berupa memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah²⁸. Raudhatul Athfal (RA) merupakan singkatan dari bahasa Arab. Raudhah artinya taman, sedangkan Athfal artinya kanak-kanak. RA berada di bawah naungan Departemen Agama melalui SK Menag, yang dikelola secara profesional oleh guru-guru RA dalam wadah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal).

b. Sekolah Dasar (SD) & Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sekolah Dasar adalah salah satu lembaga pendidikan formal dan berjenjang pada tingkat pendidikan dasar²⁹. Madrasah Ibtidaiyah, atau yang lazim disingkat MI, merupakan jenjang pendidikan madrasah formal yang paling dasar dengan ciri menonjol berupa Islam³⁰. Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah pengelolaan Kementerian Agama dan memiliki jenjang setara dengan Sekolah Dasar. Sebagaimana dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah diartikan sebagai satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) & Madrasah Tsanawiyah (MTs)

²⁸ Is Diana Towoliu, Sofia Hartati, dan Hapidin Hapidin, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 Juli 2020): 521, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.618>.

²⁹ Mulyo Teguh, "Gerakan literasi sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1, no. 2 (2020): 1–9.

³⁰ Muhammad Fahmi Hidayatullah, "Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (9 Desember 2019): 19, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4972>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia³¹. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam³².

d. Sekolah Menengah Atas (SMA) & Madrasah Aliyah (MA)

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama³³. Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan resmi di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya saja pengelolanya dilakukan oleh Kementerian Agama³⁴. Perguruan Tinggi Islam, meliputi; Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

2. Lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain;

a. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain merupakan bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini, khususnya usia 3 tahun sampai memasuki Sekolah Dasar³⁵. Sasaran Kelompok Bermain usia 2-3 tahun. Adapun kegiatan belajar di KB secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni: Pertama, penanaman nilai-nilai dasar meliputi: nilai agama, dan budi

³¹ Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (14 Juli 2019): 1–7, <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.

³² Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (11 Oktober 2019): 220–31, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.

³³ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (28 April 2018): 44, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>.

³⁴ Dian Dian dan Ari Prayoga, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (30 November 2019): 548, <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>.

³⁵ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 996–1008.

pekerti. Kedua, pengembangan kemampuan berbahasa, motorik, emosi, dan daya cipta yang meliputi seluruh aspek perkembangan.

b. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan Non Formal.

c. Majelis Taklim

Secara etimologi, majlis taklim bermuasal dari bahasa Arab yakni “*majlis*” yang bermakna tempat duduk atau tempat rapat. Sedangkan kata taklim (*ta’lim*) adalah *ism mashdar* yang memiliki arti mengetahui sesuatu, ilmu, dan arti dari ta’lim merupakan pengajaran/melatih. Jadi, kata majlis taklim merupakan suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

d. Lembaga Keterampilan dan Pelatihan

Institusi pendidikan yang menyelenggarakan program pembelajaran dengan orientasi vokasional tertentu dalam waktu yang singkat. Institusi pendidikan ini memiliki tujuan diantaranya: bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang kental dengan pendidikan agama melalui kitab-kitab klasik. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren seyogyanya memiliki visi dan misi sesuai dengan filosofis pendidikan Islam.

f. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang keislaman. Madrasah Diniyah

memiliki perbedaan dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh yayasan.

3. Lembaga Pendidikan Informal

Dalam undang-undang nomor 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan³⁶. Lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Namun, terkadang pendidikan informal berupa keluarga memang belum mendidik anak-anak secara benar.

Indikator lembaga pendidikan yang berkualitas, sebagaimana yang diidentifikasi pada pemikiran Edward Sallis, Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul "Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, diantaranya³⁷:

- a. Ada SOP institusi
- b. Memiliki strategi dalam meapai kualitas, baik pada tingkat pimpinan, tenaga pendidik, serta staf dan administratif.
- c. Lembaga pendidikan tersebut mengelola dan memperlakukan keluhan dengan baik guna mencapai kualitas serta memposisikan kesalahan sebagai evaluasi utuk berbuat benar.
- d. Lembaga pendidikan memiliki kebijakan-kebijakan dalam perencanaan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
- e. Lembaga pendidikan selalu mengupayakan perbaikan dalam setiap hal atau kekurangan yang menjadi kritik. Dalam proses perbaikan tersebut

³⁶ La Adi, "Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (2022): 1–9.

³⁷ Sudarman Darwin, "Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2006.

haruslah ada kebijakan-kebijakan yang melibatkan semua orang pada lembaga tersebut untuk bekerja sesuai fungsi dan tanggungjawabnya.

- f. Lembaga pendidikan selalu mendorong peserta didiknya untuk lebih maju dan merangsang agar lebih kreatif dan inovatif.

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman, indikator lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, antara lain³⁸:

- a. Secara akademik, lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Secara moral, lulusannya dapat menunjukkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap masyarakat.
- c. Secara individual, lulusannya semakin bertaqwa.
- d. Secara kultural, lulusannya mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

C. Penelitian Terkait yang Relevan

1. Penelitian yang relevan

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, ada beberapa sumber yang penting untuk melakukan penelitian ini. Maka dari itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dewandaru Senjahaji, dengan judul “Konsep Mencari Ilmu Dalam Syair Sun Ngawiti Karya Kyai Sa’dulloh Majdi”. Di dalamnya mengulas tentang sosok K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi dan karyanya berupa syair sun ngawiti yang menjadi hapalan wajib bagi para santri yang menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas³⁹. Syair tersebut menjadi sebuah konsep menuntut ilmu bagi para santri madrasah tersebut. Dalam hal relevannya yakni, penelitian

³⁸Dr. Novan Ardy W, “Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya”, Yogyakarta: Gava Media.

³⁹ Dewandaru Ibrahim Senjahaji, “Konsep Mencari Ilmu Dalam Syair Sun Ngawiti Karya Kyai Sa’dulloh Majdi,” Skripsi, *repository iain purwokerto* 2, no. 7 (4 Oktober 2017), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3057>.

tersebut meneliti tokoh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian peneliti terhadap sosok K.H. Achmad Sa'dulloh dalam sisi kepemimpinan dalam yayasan Al-Ittihad.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dian Islamiyati, berjudul "Praktek Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Barokah Karanglewas Lor Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas"⁴⁰. Dalam penelitian skripsi tersebut, mengungkapkan bahwa faktor keberhasilan lembaga pendidikan adalah ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan seorang pemimpin akan semakin berhasil apabila menggunakan gaya kepemimpinan. Dalam hal relevannya yakni, penelitian tersebut meneliti kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Barokah Karanglewas Lor Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sedangkan perbedaannya berupa kajian tokohnya yakni K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dan dimensi profetik.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Rakhman Isnaini, berjudul "Etika Belajar Dalam Syair Bulghotut Thulab Karya K.H. Sa'dulloh Majdi". Dalam penelitian ini mengungkapkan tentang sosok K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dan karyanya yang berjudul *Bulghotut Thulab*⁴¹. Yakni sebuah kitab yang dia karang beliau yang berisi etika belajar (akhlak dalam belajar). Dalam hal relevansinya, yakni penelitian tersebut meneliti sosok K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dan karyanya. Sedangkan perbedaannya berupa kepemimpinan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan yayasan Al-Ittihad.

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan Agam Hyansantang Maulana dkk, berjudul "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah". Dalam penelitian ini mengungkapkan pola kepemimpinan

⁴⁰ Dian Islamiyati, "Praktik Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Barokah Karanglewas Lor Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas," Skripsi, 2020.

⁴¹Nur Rakhman Isnaini, "Etika Belajar Dalam Syair Bulghotut Thulab Karya Kyai Sa'dullaNh Majdi, Skripsi," *Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (15 Oktober 2019): 90.

Kepala MI Muhammadiyah 03 Jogoroto⁴². Dalam hal relevansinya, penelitian ini memiliki kesamaan meneliti kepemimpinan profetik Kepala Madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada seting tempat dan studi tokohnya, Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi.

Kelima, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Elitya Rosita Dewi dkk, berjudul "Konsep Kepemimpinan Profetik". Dalam penelitian ini mengungkapkan tentang model kepemimpinan profetik⁴³. Dalam hal relevansinya, penelitian ini memiliki kesamaan dalam kajian kepemimpinan profetik. Sedangkan dalam perbedaannya terletak pada seting tempat dan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi.

Keenam, jurnal penelitian yang dilakukan oleh H. Rahman Affandi, berjudul "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam"⁴⁴. Dalam hal relevansinya, penelitian ini mengungkapkan peran kepemimpinan dan manajemen mutlak dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Memiliki persamaan penelitian mengulas peran kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Sedang dalam perbedaannya, penelitian penulis akan meneliti karaktersitik dari kepemimpinan profetik.

⁴²Agam Hyansantang Maulana, Imron Arifin, dan Raden Bambang Sumarsono, "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2019): 026–031, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p26>.

⁴³Elitya Rosita Dewi, Chechen Hidayatullah, dan Maulidya Yuniar Raini, "Konsep Kepemimpinan Profetik," *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman* 5, no. 1 (2020): 147–59.

⁴⁴Rahman, Affandi, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif* 18, no. 1 (2013): 95-116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan jenis dari penelitian berupa kualitatif. Kata Biklen dan Bogdan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya secara langsung diperoleh di lapangan, sehingga bersifat empirik, mudah dalam memperoleh informasi secara detail⁴⁵. Adapula yang menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian naturalistik. Anggapan itu tersebut data-data yang didapatkan secara langsung di lapangan, serta sesuai dengan kejadian yang sedang dikaji. Peranan seorang peneliti dalam hal ini sangat penting, pasalnya ia merupakan kunci penelitian kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti telah memutuskan bahwa objek penelitian dilakukan di Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada studi “Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto. Peneliti memilih Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat dikarenakan yayasan ini telah tersebar di berbagai wilayah di Banyumas, bahkan ada yang di luar Banyumas. Yayasan ini memiliki lembaga formal dan non formal. Adapun lembaga formal berupa: TK Al-Ittihad, MI Al-Ittihad, dan MTs Al-Ittihad, Sedangkan lembaga nonformal berupa: Madrasah Diniyah Al-Ittihad, Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad, dan Pondok Pesantren Al-Ittihad. Adapun waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah 1 bulan (10 Mei 2022-10 Juni 2022).

⁴⁵Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education* (Allyn & Bacon Boston, MA, 1997). 28-29

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang nantinya peneliti direpotkan dalam memperoleh data-data ataupun informasi yang kaitannya dengan penelitian ini. Kata Moleong, subjek dapat pula berarti informan atau orang yang memberikan informasi-informasi secara mendalam terkait keadaan dan situasi penyebab latar belakang dilakukannya penelitian⁴⁶. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah K.H. Drs. Mughni Labib, M.Si selaku Ketua Yayasan Al-Ittihad, beberapa guru Al-Ittihad seperti: KH. Ali Rosyid dan Ach. Chusnan, dan santri Al-Ittihad yakni Warsito.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kejadian/peristiwa yang dijadikan topik utama dalam sebuah penelitian. Menurut Spradey, objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri dari ketiga elemen yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis⁴⁷. Pada situasi sosial atau objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam dari ketiga elemen tersebut. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Adapun sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Yayasan Al-Ittihad. Sedangkan data sekunder diperoleh dari orang lain, atau melalui sumber tulisan. Penelitian “Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa’dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas”, pada jenis ini datanya dibagi dua, yakni:

a. Kata-kata atau tindakan kiai

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). h. 34

⁴⁷Moleong. h. 34

Kata-kata, program pengembangan, serta tindakan kiai merupakan sumber data utama, sedangkan sumber pendukungnya adalah wawancara dengan ketua dan pengurus Yayasan Al-Ittihad. Sumber data utama dicatat peneliti melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang kepemimpinan melalui sumber data utama dan sumber data pendukung⁴⁸.

b. Sumber Tertulis

Penelitian ini membutuhkan sumber tulis sebagai bahan tambahan yang dapat diperoleh melalui buku, jurnal, arsip dari Yayasan Al-Ittihad, dokumen pribadi dan dokumen resmi⁴⁹. Meskipun sumber tulisan adalah sumber kedua, namun harus tetap diperhatikan, karena hal itu sebagai penguat sumber data utama.

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan dengan temuan atau data yang dinyatakan valid, tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Cara pengajuan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan memberi *check*⁵⁰.

Peneliti memakai teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu, mengingat ini merupakan cek dan ricek. Data yang diperoleh dari cek dan

⁴⁸Jurnal Lain, "Penelitian pendidikan," *Jurnal Lain* 13, no. 1 (2013).

⁴⁹Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 112-113

⁵⁰ Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013

ricek, dijadikan sebagai pembanding. Teknik triangulasi dapat dilakukan melalui 3 cara, antara lain:

1. Sumber

Ialah pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Teknik

Ialah suatu pengecekan data melalui sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3. Waktu

Teknik pengumpulan data melalui teknik triangulasi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau konradiksi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data atau informasi dari wawancara dengan ketua yayasan Al-Ittihad, pengurus Madrasah Al-Ittihad, Para guru di Yayasan Al-Ittihad. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah 1 bulan (10 Mei 2022-10 Juni 2022).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara informan wawancara dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Al-Ittihad. Berikut beberapa langkah dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini berupa pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden terkait hal-hal dalam penelitian yang dilakukan dengan bertatapapan secara langsung dengan responden. Pedoman dalam wawancara dibagi menjadi dua, yakni⁵¹:

- a. Terstruktur, yakni melaksanakan wawancara secara tersusun sesuai dengan list beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan yang telah dibuat atau disiapkan sebelumnya.

⁵¹Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

- b. Semi terstruktur, yakni panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka.

2. Teknik Observasi

Teknik ini adalah cara atau teknik yang hendak peneliti lakukan di dalam menemukan berbagai macam bentuk data-data yang peneliti butuhkan untuk dapat dipertanggung jawabkan serta untuk memperlancar penelitian yang hendak peneliti kaji. Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi merupakan salah satu cara di dalam mengumpulkan data dalam melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistemik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara atau teknik yang dapat peneliti gunakan di dalam mengumpulkan data-data *literature review*. Teknik pengumpulan data melalui *literature* terdahulu seperti arsip, buku teori dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat pula diartikan sebagai barang hasil tulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyatukan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Peneliti akan melakukan analisa mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya proses pengumpulan data, diantaranya⁵²:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun caranya berupa merangkum, mengambil data pokok, membuat kategoris, dan mengklarifikasi sesuai dengan fokus judul penelitian.

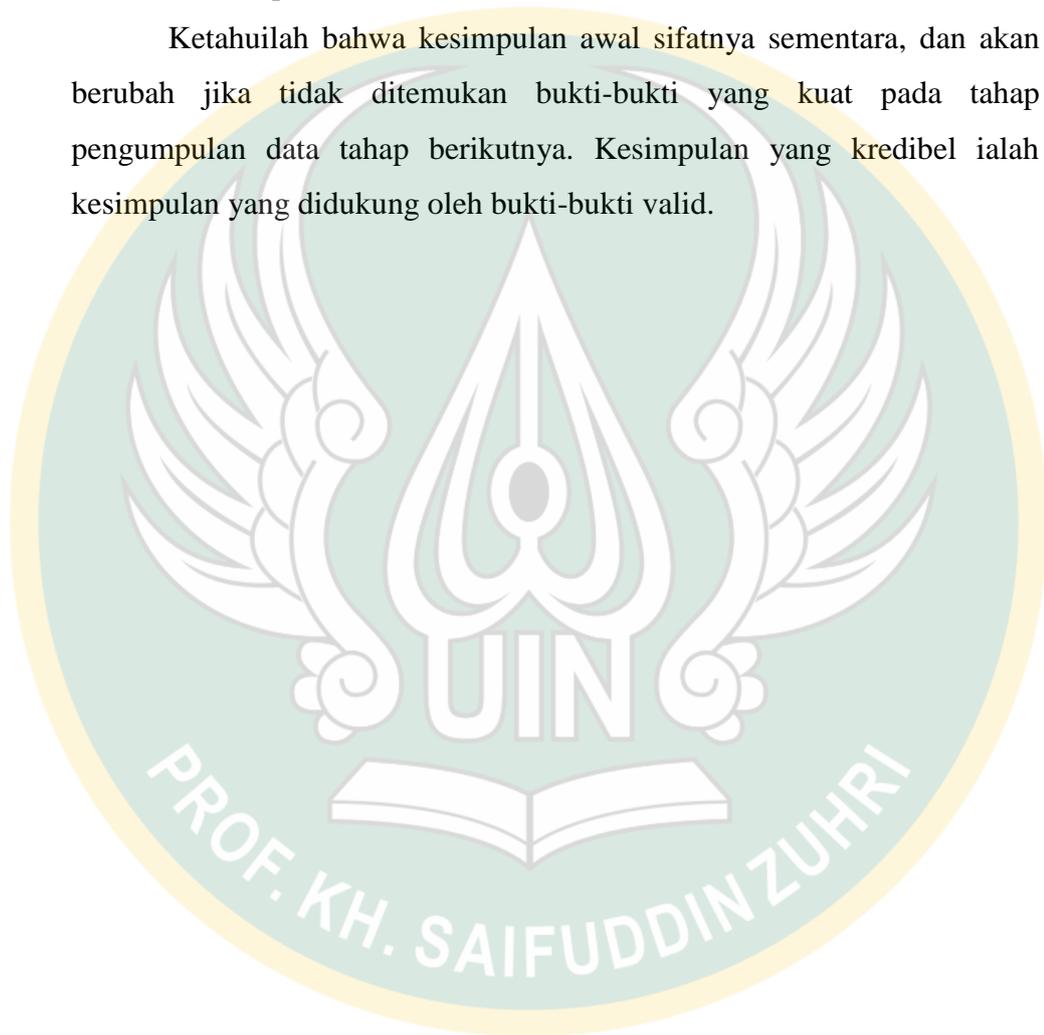
⁵² Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafik, diagram dan sejenisnya. Melalui penyajian data akan tersusun dan mudah dipahami. Sebagaimana kata Miles dan Huberman, penyajian data kualitatif acapkali adalah teks, naratif, grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.

3. Menarik Kesimpulan

Ketahuilah bahwa kesimpulan awal sifatnya sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data tahap berikutnya. Kesimpulan yang kredibel ialah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

1. Sejarah Singkat Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

Yayasan Al-Ittihad Darussa'adah didirikan sejak tanggal 9 Maret 1985 berkedudukan di Pasir Kidul dengan maksud dan tujuan pendirian Yayasan adalah bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Pendirian yayasan tersebut berdasarkan Akta Notaris Nomor 23 tanggal 12 Maret 1988 dan diperbaharui dengan Akta Notaris Nomor 23 tanggal 25 Januari 2008 selanjutnya pengajuan pembaharuan Akta Notaris tahun 2015 sedang dalam proses. Untuk mewujudkan tujuan yayasan diperlukan pranata/kelengkapan organisasi yang terdiri atas pembina, pengawas, dan pengurus (Undang-Undang Yayasan Nomor 28 tahun 2004 pasal 1, 2, 40, dan pasal 32 ayat 3). Bahwa susunan kepengurusan sebuah yayasan minimal ataupun sekurang-kurangnya terdiri atas; seorang ketua, sekretaris, dan bendahara.⁵³

Peranan Pengurus sangat penting pada suatu organisasi. Pada sebuah yayasan, pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan baik di dalam maupun di luar yayasan. Pengurus memiliki tugas dan wewenang untuk melaksanakan kepengurusan yayasan yang harus dijalankan semata-mata untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Untuk dapat diangkat menjadi pengurus yayasan harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti: aspek pendidikan, aspek pengalaman, aspek kemampuan, aspek tanggung jawab, aspek manajerial, dan profesional. Kemampuan atau keahlian mengurus yayasan merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh pengurus.

Pengurus harus mempunyai keahlian (*duty of skill*) dan pengetahuan (*knowlarge*) serta kehati – hatian (*duty of care*) dengan

⁵³ Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

derajat yang paling tinggi untuk mengelola suatu yayasan. Oleh karena itu setelah diangkat, anggota pengurus sudah harus mampu mengelola yayasan dengan sebaik-baiknya. Pengurus mempunyai tugas dan kewenangan yaitu melaksanakan kepengurusan dan mewakili yayasan. Kewenangan para pengurus ini juga diatur didalam pasal 35 ayat UU No. 28 Tahun 2004 pengurus yayasan mewakili yayasan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Hal ini berarti, pengurus dalam melakukan tugasnya haruslah bertanggung jawab mempergunakan wewenang yang dimilikinya berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan, untuk tujuan yang patut sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Yayasan.

2. Dasar⁵⁴

- a. Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan
- b. Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan
- c. Akta Notaris Nomor 23 Tanggal 12 Maret 1988
- d. Akta Notaris Nomor 23 Tanggal 25 Januari 2008
- e. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Pasir Kidul;
- f. Hasil rapat Ketua Pembina Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Pasir kidul pada tanggal 29 Juli 2015.

3. Tujuan

- a. Memberikan informasi kepada Pengurus dan masyarakat tentang perkembangan yayasan
- b. Sebagai instrumen dalam mewujudkan visi dan misi yayasan
- c. Sebagai acuan dalam penyusunan laporan pelaksanaan program yayasan pada tahap selanjutnya.

4. Visi Misi Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

Menjadi Yayasan yang Berkualitas di Bidang Keimanan, Ketakwaan, dan Pendidikan Serta Akhlakul Karimah. Adapun Misinya:

⁵⁴Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pendalaman ilmu agama dan amaliah ibadah
- b. Meningkatkan akses layanan pendidikan
- c. Mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat sebagai mitra dalam mengelola pendidikan prasekolah, pendidikan usia dini sampai tingkat lanjutan
- e. Meningkatkan akuntabilitas dan etos kerja yang berlandaskan akhlakul karimah guna mewujudkan kepercayaan masyarakat

Sementara itu, tujuan dari Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto adalah:

- a. Terwujudnya keimanan dan ketakwaan melalui pendalaman ilmu agama dan amaliah ibadah
- b. Terselenggaranya akses layanan pendidikan bagi masyarakat
- c. Tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- d. Terwujudnya peran serta masyarakat sebagai mitra dalam mengelola pendidikan prasekolah, pendidikan usia dini sampai tingkat lanjutan
- e. Tercapainya akuntabilitas dan etos kerja yang berlandaskan akhlakul karimah guna mewujudkan kepercayaan masyarakat

5. Susunan Pengurus Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

SUSUNAN PENGURUS DAN PENGAWAS YAYASAN AL – ITTIHAAD DARUSSA’ADAH TAHUN 2022 – 2026⁵⁵

Dewan Pembina

- a. H. Achmad Chusnan
- b. H. Syamsudin
- c. Maemun MZ, S.Pd

Pengurus

Ketua : KH. Drs. Mughni Labib, M.S.I

⁵⁵Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

- Wakil Ketua : Ardi Nurhuda, S.Pi
- Sekretaris : Muntasir,S.Pd
- Wakil Sekretaris : Manan Hidayat, AMd
- Bendahara : H. Amron Asnan
- Pemb. Bendahara : Apt. Alan Faridi, S.Farm
- Bid. Pendidikan : 1. A. Muhammad Fatih Lc 3. Luthfi Wahab, ST.M.Si
2. Fuad Zein, Lc 4. Faedurrohman
- Bidang Sarpras : 1. Ahmad Sukirno 3. Sarno Hadi
2. Ahmad Subandi 4. Munandar
- Bidang Humas : 1. Sumarko 3. Masdar
2. Rustanto, S.Ag. MM 4. Munthoif
- Bidang Kesra : 1. Mufaroh 4. Jumadi
2. H. Khayun 5. Fauzan
3. Basirudin
- Bidang Pemberdayaan Wanita :
1. Hj.Minkhatul Mughits, S.PdI
2. Hindun, S.PdI. Makhsunah
3. Hj.Siti Handayani, S.H.
4. Mahdalena Khoerunnisa, S.Pd.
- Bid. Informasi Data 1.Yazid Bastomi, S.T
2 .M.Aqil Najib H. Khayun
3. Indi As'ad
4. Anggi Zakiya, S.Kom.M.Si
5. Erma Melani, S.Pi. S.Pd
6. Miftahul Rohman
- Bidang Kesehatan : 1. dr. Nugroho Harbani, Sp.S
2. Apt. Ummu Kultsum, S.Farm
3. Lina Azizaturrohmah, S.Kep, Ns⁵⁶

⁵⁶Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

Dewan Pengawas

- a. Prof. Dr. Ir. Akhmad Sodiq, M.Sc agr
- b. H. Sabar Munanto, S.Ag.M.PdI
- c. H. Ulul Huda, S.PdI. M.Si

Ketua Dewan Pembina
Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah
H. Akhmad Kusnan

Untuk memperlancar manajemen pengelolaan Yayasan ditetapkan tugas pokok masing-masing organ Yayasan sebagai berikut ;

- a. Tugas dan Wewenang Pembina
 - 1) Memutuskan perubahan Anggaran Dasar.
 - 2) Mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
 - 3) Menetapkan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar:
 - a) Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan
 - b) Menetapkan keputusan penggabungan atau pembubaran Yayasan
 - c) Mengesahkan laporan tahunan
 - d) Menunjuk likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan
- b. Tugas dan Wewenang Pengawas
 - 1) Menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan
 - 2) Melakukan pemeriksaan kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh Pengurus
 - 3) Memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh Ketua
 - 4) Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus
 - 5) Memberi peringatan kepada Pengurus melalui Pembina
 - 6) Memberhentikan pengurus untuk sementara melalui Pembina apabila bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

c. Tugas dan Wewenang Ketua⁵⁷

- 1) Bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan
- 2) Menyusun laporan bersama pengurus secara tertulis atau lisan kepada Pembina
- 3) Mengangkat dan memberhentikan pelaksana kegiatan yayasan
- 4) Mengelola kekayaan yayasan bersama pengurus sesuai dengan tujuan yayasan.
- 5) Menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan bersama pengurus
- 6) Mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan yayasan
- 7) Menjelaskan gagasan yang berhubungan dengan jalannya yayasan
- 8) Memberikan motivasi dalam rangka mendorong kemajuan yayasan.
- 9) Melakukan pengendalian dari segi administratif dan akuntansi agar tepat sasaran

d. Tugas Pokok Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan kepengurusan.
- 2) Bertanggung jawab langsung kepada ketua yayasan.
- 3) Mewakili ketua yayasan apabila berhalangan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pengurus.
- 4) Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan bidang /urusan yang ditugaskan oleh ketua yayasan.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh ketua.

e. Tugas Pokok Sekertaris

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional yayasan setiap hari kerja untuk kepentingan yayasan
- 2) Menyusun laporan secara tertulis atau lisan kepada ketua mengenai kegiatan operasional yayasan.
- 3) Menyiapkan program tahunan yayasan

⁵⁷Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

- 4) Mengambil keputusan yang tepat tentang masalah yang dihadapi bagian kesekretariatan.
 - 5) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh ketua
- f. Tugas Pokok Bendahara⁵⁸
- 1) Mengatur sistem keuangan, mengendalikan penggunaan keuangan sesuai rencana.
 - 2) Menerima dan mengeluarkan uang yayasan atas persetujuan ketua
 - 3) Menyusun laporan secara tertulis kegiatan operasional keuangan yayasan
 - 4) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara ekonomis, efektif dan efisien
 - 5) Melakukan pengendalian keuangan dari segi administratif dan akuntansi
 - 6) Melakukan pemungutan dan penyetoran pajak-pajak secara benar yang menjadi kewajiban yayasan
 - 7) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh ketua
- g. Tugas Pokok Seksi Pendidikan
- 1) Menyeleksi calon guru dan karyawan
 - 2) Mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan
 - 3) Membantu akreditasi terhadap lembaga pendidikan
 - 4) Menyusun laporan secara tertulis kegiatan seksi pendidikan yayasan
- h. Tugas Pokok Seksi Sarana dan Prasarana
- 1) Membuat program dan anggaran perbaikan dan pembangunan unit-unit pendidikan.
 - 2) Mengusulkan tersedianya sarana dan prasarana
 - 3) Mendata kerusakan sarana dan prasarana yayasan
 - 4) Memelihara sarana dan prasarana yayasan

⁵⁸Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

- 5) Melakukan pendokumentasian sarana dan prasarana
 - 6) Menyusun laporan secara tertulis kegiatan seksi sarparas yayasan
- i. Tugas Pokok Seksi Humas
- 1) Menyusun program dan anggaran bidang humas
 - 2) Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW setempat
 - 3) Menjalin jaringan dengan pihak terkait
 - 4) Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, dalam bentuk pengabdian masyarakat dan bakti sosial
 - 5) Memberikan informasi kepada masyarakat
 - 6) Menyusun laporan secara tertulis kegiatan seksi humas
- j. Tugas Pokok Seksi Usaha⁵⁹
- 1) Menyusun program pendanaan untuk kegiatan operasional yayasan
 - 2) Melakukan kegiatan usaha untuk kegiatan operasional yayasan
 - 3) Mencari terobosan dan menggali potensi Corporate Social Responsibility (CSR) dari dunia usaha
 - 4) Menggali sumber dana baik dari internal pengurus maupun donatur
 - 5) Menyusun laporan secara tertulis kegiatan seksi usaha
- k. Tugas Pokok Seksi Pemberdayaan Wanita
- 1) Menyusun program yang berkaitan dengan pemberdayaan wanita
 - 2) Mengembangkan kegiatan yang melibatkan peran wanita dalam lingkungan Yayasan maupun masyarakat
 - 3) Menggalang organisasai dan lembaga lain untuk menopang kebutuhan yayasan.
 - 4) Menyusun laporan secara tertulis kegiatan seksi pemberdayaan wanita

6. Kekayaan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul

⁵⁹ Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

Kekayaan Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah berupa uang, barang, dan kekayaan lain yang diperoleh Yayasan. Kekayaan tersebut dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung kepada Pembina, Pengurus, karyawan, atau pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap yayasan (Pasal 5 UUY). Bentuk kekayaan Yayasan sebagai berikut⁶⁰:

- a. Tanah wakaf dengan Kode Sertifikat AD 268954 Nomor 290 tanggal sertifikat 27 Juli 1993 dengan luas tanah 222 m² luas bangunan 172 m² diperuntukkan gedung TK Al-Ittihaad Pasir Kidul. Nilai tanah ditaksir sebesar Rp. 625.000,00,- per M² sehingga jumlah nilai tanah seluas 222 m² sebesar Rp. 138.750.000,00,- sedangkan nilai bangunan TK ditaksir sebesar Rp.150.000.000,00,- Jumlah nilai aset tanah dan bangunan TK sebesar Rp. 28 8.750.000,00,-
- b. Tanah wakaf dengan Kode Sertifikat AD 268956 Nomor 291 tanggal sertifikat 27 Juli 1993 dengan luas tanah 1.757 m² berupa tanah pekarangan. Nilai tanah pekarangan ditaksir sebesar Rp. 375.000,00,- per M² sehingga jumlah nilai tanah seluas 1.757 m² sebesar Rp. 658.875.000,00 , -
- c. Tanah wakaf dengan Kode Sertifikat AD 268957 Nomor 292 tanggal sertifikat 27 Juli 1993 dengan luas tanah 714 m² luas bangunan 894 M² diperuntukkan gedung MI Al-Ittihaad Pasir Kidul. Nilai tanah ditaksir sebesar Rp. 750.000,00,- per M² sehingga jumlah nilai tanah seluas 714 m² sebesar Rp. 535.500.000,00,- sedangkan nilai bangunan MI Al-Ittihaad ditaksir sebesar Rp.600.000.000,00,- Jumlah nilai aset tanah dan bangunan MI Al-Ittihaad sebesar Rp. 1.135.500.000,00,-
- d. Tanah wakaf dengan Kode Sertifikat AD 268958 Nomor 293 tanggal sertifikat 27 Juli 1993 dengan luas tanah 950 m² luas bangunan 894 M² diperuntukkan gedung MI Al-Ittihaad Pasir Kidul. Nilai tanah ditaksir sebesar Rp. 900.000,00,- per M² sehingga jumlah nilai tanah

⁶⁰Diambil dari profil yayasan Al-Ittihaad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

seluas 894 m² sebesar Rp. 162.000.000,00,- sedangkan nilai bangunan MI Al-Ittihaad ditaksir sebesar Rp.200.000.000,00,- Jumlah nilai aset tanah dan bangunan MI sebesar Rp. 362.000.000,00,-

- e. Tanah wakaf dengan Kode Sertifikat AD 268955 Nomor 295 tanggal sertifikat 29 Juli 1995 dengan luas tanah 1.720 m² berupa tanah pertanian. Nilai tanah ditaksir sebesar Rp. 300.000,00,- per M² sehingga jumlah nilai tanah seluas 1.720 m² sebesar Rp. 516.000.000,00,-
- f. Tanah wakaf dengan Kode Sertifikat AE 174862 Nomor 304 tanggal sertifikat 20 September 1993 dengan luas tanah 3.185 M² diperuntukan gedung MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat. Nilai tanah ditaksir sebesar Rp.1.200.000,00,- per M² sehingga jumlah nilai tanah seluas 3.185 M² sebesar Rp. 3. 822.000.000,00,- sedangkan Luas Bangunan 947 M² nilai bangunan MTs Maarif NU 1 Purwokerto barat ditaksir sebesar Rp.1.183.750.000,00,-
- g. Tanah wakaf yang belum bersertifikat dari H. Salim (Alm) terletak dibelakang rumah Bp. Sechan dan sudah dijual ke Bp. H. Darsikin sebesar Rp. 30.000.000,00,-
- h. Tanah wakaf yang belum bersertifikat diperuntukkan gedung pondok pesantren putri dari Bp.Wahyudin (Alm) seluas 98 M²
- i. Sebuah Mobil inventaris merk Suzuki carry dan Perangkat Sound System Kekayaan Yayasan dalam bentuk harta tak bergerak berupa tanah wakaf dan estimasi nilai bangunan seperti tertera dalam tabel berikut:

Nilai harta tak bergerak dalam bentuk tanah wakaf⁶¹

No	Peruntukan	Luas Tanah (m ²)	Nilai Bangunan	Nilai Tanah dan Bangunan
1	TK-AL-Ittihaad	222	150.000.000	138.750.000
2	Pekarangan (MTs)	1.757	0	658.875.000

⁶¹Diambil dari profil yayasan Al-Ittihaad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

3	Madrasah (MI)	714	600.000.000	535.500.000
4	Madrasah (MI)	180	200.000.000	162.000.000
5	Tanah Pertanian	1.720	0	516.000.000
6	MTs Ma'arif NU 1	3.185	875.000.000	3.822.000.000
7	Tanah Wakaf H.Salim			
	Jumlah	7.778	1.825.000.000	7.658.125.000

7. Bangunan Fisik Yayasan Al- Ittihad Pasir Kidul Purwokerto⁶²

- a. Kantor Yayasan
- b. Kantor Madrasah Diniyyah
- c. TK Al-Ittihaad
- d. MI Al-Ittihaad
- e. MTs. Maarif NU 1 Purwokerto Barat
- f. Madrasah Dinniyah Al-Ittihaad (Menempati MI Al-Ittihaad)
- g. Pondok Pesantren Al-Ittihaad



⁶²Diambil dari profil yayasan Al-Ittihad, website al-ittihad (5 maret 2022), : <http://madrasahalittihad.wordpress.com/>

B. Kepemimpinan Profetik KH. Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

1. Sikap Humanisme K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.
 - a. Bekerjasama dengan Para Guru dan Staf dalam Pengambilan Keputusan

Kerjasama di dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diutamakan, demi terciptanya suasana yang kondusif, di mana para bawahan merasa dihargai, dan tidak salah dijadikan pertimbangan dalam setiap usulan guru-guru dan staf-staf demi terciptanya sebuah kemajuan. Institusi lembaga pendidikan merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga di dalamnya diperlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan dan bahkan tujuan para individu yang ada di dalam lingkungan lembaga pendidikan harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antara individu di dalamnya.

Dalam lembaga yayasan Al-Ittihad, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi selaku Kapala Madrasah Diniyah Al-Ittihad selalu mengutamakan kerjasama terhadap para guru dan staf. Mengacu hasil wawancara bersama dengan K.H. Ali Rosyid, sebagai guru madrasah Al-Ittihad modal pertama yang dimiliki oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam membangun sebuah kerjasama yakni kedisiplinan yang tinggi⁶³. Sosok K.H Achmad Sa'dulloh Majdi memimpin dengan penuh tanggung jawab. Beberapa bentuk kedisiplinan dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi diantaranya: Pertama, ia selalu datang lebih awal daripada para guru dan staf.

Kedua, berkeliling kelas untuk memastikan adanya KBM (Kegiatan Belajar mengajar). Apabila kelas tersebut tidak ada KBM, maka K.H. Achmad Sa'dulloh selaku kepala madrasah akan mengisi

⁶³ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

KBM. Kemudian, K.H. Achmad Sa'dulloh selalu menempuh jalur musyawarah dengan para guru dan staf terkait Yayasan Al-Ittihad. K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sangat mudah dalam bekerjasama dengan para guru staf. Tak pernah ia mendapat kendala kepada para guru dan staf dalam hal bekerjasama. Hal ini tentu saja memberikan manfaat terhadap kesolidan sebuah lembaga, karena tidak ada *gap* (penghalang) antara pemimpin dan anggota dalam menjalankan lembaga pendidikan.

Tentu saja dengan bekerjasama hal ini akan memudahkan dalam proses penciptaan mutu atau citra lembaga (sekolah/madrasah) yang baik di mata masyarakat. Hal itu sangatlah dibutuhkan kerjasama dari semua pihak agar hasil yang dicita-citakan tercapai. Kerjasama dan kekompakan antar elemen seluruh lembaga untuk mewujudkan visi dengan saling bahu-membahu sangat diharapkan. Kekompakan elemen ini dapat ditinjau dari peran serta seluruh warga madrasah pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah.

Menurut analisa penulis, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh merupakan pemimpin yang kooperatif. Ia tidak hanya hanyut dalam kenyamanan sebagai pemimpin yang tugasnya memerintah anggotanya untuk bergerak. Melainkan ia turut serta bahu-membahu meringankan tugas dari guru. Ia, memiliki kepekaan terhadap para guru, hingga ia rela masuk ke kelas yang belum ada gurunya. Terhadap lembaga yayasan Al-Ittihad ia juga terbuka. K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi selalu mengajak para guru bermusyawarah terhadap kondisi yayasan Al-Ittihad. Berbagai tindakan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi menunjukkan rasa humanisme yang kuat.

b. Memberi Keteladanan Ucapan, Sifat, dan Perilaku Untuk Membangun Komitmen

Keteladanan seorang pemimpin diharapkan dapat mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada para guru dan staf yayasan Al-Ittihad untuk meningkatkan kinerjanya. Seorang pemimpin

harus mampu memproyeksikan kepribadian yang demikian tercermin, antara lain dalam bentuk kesetiaan kepada organisasi/lembaga, kesetiaan kepada bawahan, dedikasi kepada tugas, disiplin kerja, landasan moral, dan etika yang digunakan, kejujuran, perhatian kepada kepentingan dan kebutuhan bawahan dan berbagai nilai hidup lainnya.

Mengacu hasil wawancara bersama dengan K.H. Ali Rosyid, sebagai guru madrasah Al-Ittihad K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam kepemimpinannya di lembaga Yayasan Al-Ittihad telah menorehkan berbagai keteledanan baik berupa ucapan, sifat bahkan perilaku⁶⁴. Keteledanan K.H. Achmad Sa'dulloh dapat dijumpai pada setiap kali rapat dengan para guru dan staf. Sedangkan keteledanan sifat dapat dijumpai berupa keramahan dan kesantunan kepada para guru dan staf. Sedangkan keteledanan perilaku dapat ditengarai berupa kedisiplinan, komitmen, keikhlasan dalam memimpin yayasan penuh dengan totalitas. Berbagai keteledanan membuat para guru dan staf tersadar.

Berdasarkan analisa penulis, kedisiplinan guru sangat berdampak terhadap keberhasilan guru dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Al-Ittihad. Kedisiplinan K.H. Ahmad Sa'dulloh Majdi selaku pemimpin menular kepada kedisiplinan guru dan hal itu mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Sehingga di bawah kepemimpinan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi Madrasah Al-Ittihad tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Di mata para guru dan staf K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi merupakan pemimpin yang suri tauladan. Terlalu banyak keteledanan untuk di ingat bagi para guru dan staf. Segala bentuk keteledananya membuat para guru dan staf tersadar.

Keteledanan dari sosok pemimpin mampu menumbuhkan komitmen anggota kepada pemimpin yang begitu kuat. Setiap

⁶⁴ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

pemimpin memikul kewajiban yang besar, yakni memberikan keteladanan. Artinya, setiap pemimpin harus bisa menampakkan kualitas kepemimpinannya baik sebagai pribadi, maupun dari segi kinerja. Dari segi pribadi haruslah sosok dengan integritas dan kecakapan tertentu. K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi adalah sosok ulama terbaik di Desa Pasir Kidul. Ditinjau dari sudut pribadi K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi adalah teladan dengan kemampuan memimpin untuk memperlihatkan suatu praktek hidup yang sepenuhnya dilandasi nilai-nilai profetik (*shidiq, amanah, tabligh, fathonah*).

c. Menciptakan Kondisi yang Akrab dan Komunikatif Antara Pemimpin dengan Anggota Lembaga

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Di dalam sebuah lembaga pendidikan terdiri berbagai manusia. Untuk menciptakan iklim yang harmonis haruslah saling menghormati dan menghargai. Terciptanya iklim semacam itu akan mengakibatkan keakraban, kehangatan, dan keseruan dalam lembaga pendidikan. Apabila keterampilan berkomunikasi sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala madrasah tidak dimiliki, dapat menjadi kendala yang harus segera diatasi⁶⁵.

Mengacu hasil wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, sebagai guru madrasah Al-Ittihad meskipun dikenal sebagai sosok yang karismatik, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi merupakan sosok yang humoris. Ia, kerap kali berhumor dengan para guru dan staf⁶⁶. Sedangkan mengacu hasil wawancara dengan Warsito, murid dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi yakni dalam mengakrabkan para guru dan

⁶⁵ Rosika Priasih dan Novan Ardy Wiyani, "Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (2022): 12–26.

⁶⁶ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

staf dengan cara membuat keseruan, seperti menonton pertandingan tinju Muhammad Ali dan kerja bakti⁶⁷.

Berdasarkan analisa penulis, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi mengupayakan keakraban itu melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kerja bakti dan nobar (nonton bareng). Untuk kegiatan nobar dilakukan setiap ada pertandingan tinju dari Muhammad Ali. Melalui kegiatan tersebut, keakraban dan kekompakan tercipta. Bentuk keakraban yang dilakukan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi menyatakan bahwa orientasi hubungan yang baik diciptakan oleh pemimpin dan para anggota dalam membangun hubungan pribadi.

d. Memberikan Bimbingan dan Arahan Kepada Guru dan Staf dalam Mengemban Amanah di Lembaga Pendidikan

Kepemimpinan seorang kepala pendidikan yang baik haruslah dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap apa yang dipimpin. Adanya sifat semacam ini, menjadikan seorang pemimpin akan memanusiakan manusia (humanisme). Mengacu hasil wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, sebagai guru madrasah Al-Ittihad, cerminan dari perilaku kepemimpinan yang humanis terdapat pada sosok K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi yang kerap kali melalui sifat kasih sayangnya, ia memberikan bimbingan, perhatian, arahan dan sebagainya kepada guru dan staf⁶⁸.

Meskipun memiliki bawaan yang berwibawa, tegas, dan penuh disiplin kepada guru ia lemah lembut. Kepada para guru dan staf jika melakukan kesalahan maka, ia tidak segera memarahi, melainkan memberi nasihat. Sedangkan mengacu hasil wawancara dengan K.H.

⁶⁷ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

⁶⁸ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

Drs. Mughni Labib, sebagai guru madrasah Al-Ittihad. Di samping beliau seorang pemimpin (Kepala Madrasah), K.H. Achmad Sa'dulloh juga seorang guru di Madrasah Al-Ittihad. Sebagaimana pengisahan K.H. Drs. Mughni Labib, selaku putra K.H. Achmad Sa'dulloh, bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi merangkap menjadi guru kelas di Madrasah. Sehingga K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi merasakan bagaimana menjadi guru.

Berdasarkan analisa penulis, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh bukan tipe pemimpin yang temperamen (mudah marah), melainkan pemimpin yang lemah lembut. Setiap permasalahan dihadapi dengan kepala dingin, ia selalu memberi bimbingan dan arahan kepada para guru dan staf. Sebagai pemimpi lembaga pendidikan, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi tidak sebatas memimpin saja, melainkan ia seorang guru di Madrasah Al-Ittihad. Sehingga ini memudahkan ia dalam memahami kinerja dari para guru dan staf. Secara tidak langsung ia tahu bagaimana kondisi murid-muridnya, bagaimana beban guru mengajar, apa tantangannya, apa hambatannya. Kondisi ini memudahkan ia dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf dalam mengemban amanah di lembaga Al-Ittihad.

K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi secara tidak langsung mencerminkan sifat *tabligh* (komunikatif), yakni senantiasa menyampaikan risalah kebenaran, argumentatif, *bil khikmah*, dalam penyampaian dan benar (berbobot) dalam setiap ucapannya. Seorang pemimpin harus bisa berbicara dengan benar, *bil khikmah* bijaksana tepat sasaran terhadap anggotanya. Kalimat-kalimatnya selalu *qaulan sadiidan* pembicaraan yang benar dan berbobot. Adapun respon dari para guru yang mendapat teguran dari K.H. Achmad Sa'dulloh adalah *nrima* (rela). Pasalnya, para guru terkesima dengan karisma K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sebagai pemimpin, dan para guru memiliki sifat yang bijaksana.

e. Bersikap Ramah dan Santun Terhadap Seluruh Anggota Lembaga Pendidikan

Tingkah laku atau akhlak yang baik merupakan tolak ukur bagi seorang pemimpin untuk berpegang kepada kebaikan dan menentang segala keburukan. Dalam memimpin, terdapat kiat sederhana agar para anggotanya selalu aktif menjalankan tugas-tugasnya diantaranya harus: senyum, sapa, dan santun. Seorang pemimpin ketika bertemu dengan rekan atau anggota harus tersenyum bagaimanapun suasana hati, karena tersenyum membuat orang lain senang melihatnya. Kemudian, sapa, seorang pemimpin harus menghulurkan kata-kata agar tidak terkesan pendiam, cuek, dan menakutkan. Dikarenakan bersikap santun, maka pemimpin akan membawa kedamaian terhadap anggota.

Mengacu hasil wawancara dengan H. Achmad Chusnan, selaku guru madrasah Al-Ittihad bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sebagai pemimpin yang berwibawa ia memiliki sikap ramah terhadap para guru dan staf⁶⁹. Sikap ramah dan santun K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi berlaku terhadap siapa saja, tidak membedakan kepada individu tertentu. Sikap tersebut memberi kenyamanan para guru dan staf di Yayasan Al-Ittihad. Berdasarkan analisis penulis, meskipun perangai dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi itu tegas, namun tetap ada sisi ramah dan santunnya. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin, diharapkan mampu untuk selalu berhati-hati dalam membawa nama baik sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Kepala sekolah/madrasah yang dapat mendorong kinerja para guru dan stafnya dengan cara menunjukkan sikap yang ramah, bersahabat, dan penuh pertimbangan terhadap sesuatu yang dihadapi baik kepala sekolah berperan sebagai individu maupun sebagai kelompok dapat menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu sekolah/madrasah itu.

⁶⁹ Wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Jumat 27 Mei 2022. Pukul 10.00.

Perilaku seorang kepala sekolah/madrasah yang positif seperti itu akan dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi para warga sekolah/madrasah untuk melakukan kegiatan dan pekerjaannya mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah. Hal ini juga tidak terlepas dari bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah dalam memimpinnya. Semakin berkembang sekolah yang dipimpinnya, maka semakin baik dalam memimpinnya.

f. Mengontrol Diri dari Perbuatan Tercela Seperti: Amarah yang Berlebihan Kepada Anggota

Seorang pemimpin memiliki tugas berupa mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok yang dipimpinnya (*controlling grup behavior*). Hal ini menunjukkan seorang pemimpin bertugas mengendalikan perilaku kelompok dan kelompok itu sendiri. Mengacu hasil wawancara dengan Drs. K.H. Mughni Labib, selaku putra K.H. Achmad Sa'dulloh bahwasanya dalam kepemimpinan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, ia juga memberikan berupa pencegahan terhadap perilaku tercela dari para guru dan staf⁷⁰. Upaya mengontrol perilaku itu diantaranya mengadakan pengajian sebelum rapat guru.

Tak kalah penting juga sikap kedisiplinan dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi yang membuat para guru dan staf ikut disiplin K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi juga tegas, apabila para guru dan staf melanggar atau kurang disiplin, maka ia tidak segan-segan untuk memberi nasihat bahkan peringatan. Berdasarkan analisa penulis, seorang Kepala Yayasan juga turut mengemban tugas supervisi terhadap lembaganya. Pelaksanaan mensupervisi dilakukan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dengan tujuan memberikan pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi kepada para guru agar disiplin dan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

⁷⁰ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

Jika pemimpinnya disiplin, maka yang lainnya akan ikut disiplin juga, begitulah yang dijalankan oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi. Stabilitas emosi seorang pemimpin perlu dijaga, yakni tidak boleh berprasangka buruk terhadap bawahannya. Ia tidak boleh cepat marah dan percaya pada diri sendiri harus cukup sabar. Seperti itulah, yang dilakukan oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi.

2. Sikap Liberasi K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

a. Berupaya Memimpin Tenaga Pendidik dengan Pendidikan yang Profetik (*Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*).

Pemimpin seperti yang kita pahami adalah sosok yang diberi wewenang oleh suatu kelompok, institusi, atau lembaga untuk memimpin mengelola, memberi motivasi, mempengaruhi serta merancang sistem bersama. K.H. Achmad Sa'dulloh merupakan *stakeholder* terpenting di lembaga pendidikan Al-Ittihad. Jika kepala lembaga pendidikan mampu mengorganisasikan dengan baik, maka akan memimpin dengan baik terhadap tenaga pendidiknya⁷¹. Hendaknya seorang muslim menerapkan kepemimpinan yang meneladani sifat-sifat nabi yakni *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*.

Mengacu hasil wawancara dari K.H. Ali Rosyid, sebagai guru Madrasah Al-Ittihad, bahwa dalam lembaga pendidikan yayasan Al-Ittihad, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi turut mengimplementasikan sifat-sifat kenabian⁷². Sikap *shidiq* tercermin dari bagaimana K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi mengawasi yayasan Al-Ittihad. Ia sangat memperhatikan detail dari operasional yayasan Al-Ittihad, hingga pada taraf administrasi. Cerminan dari sikap *tabligh* diantaranya, ia mengutamakan atau membiasakan bermusyawarah,

⁷¹ Triyono Triyono dan Novan Ardy Wiyani, "Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022).

⁷² Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

menyampaikan apa yang menjadi persoalan yayasan. Cerminan sikap fathonah dapat dijumpai bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh menguasai ilmu yang diajarkan di Madrasah, dan ia juga menyeleksi para guru yang mengajar.

Berdasarkan analisa penulis, Hal ini menunjukkan karakter dari kepemimpinan yang diterapkan oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi di dalam lembaga yayasan Al-Ittihad ternyata menginternalisasikan sifat-sifat nabi (profetik). Para guru juga senang dengan kepemimpinannya, karena bersifat religius.

- b. Berupaya Membentengi Tenaga Pendidik dari Sifat-Sifat Mustahil Nabi (*Kizib, Khitman, Khiyanat, Jahil*) Melalui Program Kerja Kepemimpinan Profetik

Seorang pemimpin yang meneladani pada sifat-sifat nabi tidak hanya sebatas menonjolkan kemampuan mengendalikan diri melainkan harus bisa mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Mengacu hasil wawancara dengan K.H. Drs. Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi bahwa upaya membentengi dari sifat tercela yakni dengan mengadakan pengajian malam ahad khusus untuk guru dan ada juga masyarakat yang ikut⁷³. Pengajian itu mengaji kitab berupa: Kitab Jalalain, Kitab Bulughul Maram. Ketika bulan Ramadhan juga diadakan ngaji sebulan penuh pada para guru dan staf. Kemudian yang membenting dari perbuatan tercela para guru dan staf salah satunya sikap disiplin dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi seperti disiplin waktu, disiplin ilmu, disiplin administrasi dan lain-lain.

Berdasarkan analisa penulis, pengajiaan yang dilaksanakan setiap malam ahad dapat dikatakan salah satu kegiatan komprehensif. Tugas mendidik bukanlah tugas seorang guru semata, tetapi semua elemen terkait di dalamnya mulai dari kepala Madrasah, para guru. K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sadar betul bahwa lembaga pendidikan

⁷³ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

yang yang maju itu memperhatikan kualitas SDM nya. Dalam rangka melahirkan tenaga pendidik yang ideal dan bermutu, maka dibutuhkan pemimpin yang *tazkiyah nafs* (membersihkan jiwa).

c. Menciptakan Program Kerja yang Menyerap Aspirasi dari Seluruh Tenaga Pendidikan

Aspirasi merupakan harapan dan tujuan keberhasilan dalam sebuah kepemimpinan. Aspirasi dapat berupa sikap, pendapat, harapan, kritikan, masukan, dan saran terkait dengan kepemimpinan yang dijalankan seorang pemimpin. Dalam sebuah kepemimpinan lembaga pendidikan, seorang pemimpin harus jeli terhadap aspirasi para anggota lembaga pendidikan. Hal itu karena, melalui penyampaian aspirasi terdapat banyak masukan dan kritik yang berguna untuk kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari H. Achmad Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad, bahwa dalam kepemimpinan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sebagai ketua yayasan⁷⁴. Ia tergolong orang yang terbuka (*open minded*). Di masa kepemimpinannya, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sangat menghargai terhadap saran dan kritik dari para guru dan staf. Bagi K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi aspirasi dari anggota merupakan indikasi dari partisipasi anggota. Berdasarkan analisa penulis, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh memiliki sifat tabligh (komunikatif) serta juga menerapkan pilar liberasi (kebebasan) dalam memimpin. Selagi aspirasi itu dapat di komunikasikan dan dipertanggungjawabkan maka, anggota diberi keluluasaan dalam menerapkan idenya.

d. Apresiasi Terhadap Kinerja Guru dan Staf Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan semua komponen memiliki peran dan fungsi yang sama-sama penting. Sinergitas berbagai lini dalam lembaga pendidikan menjadi kunci lembaga pendidikan *survive*

⁷⁴ Wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Jumat 27 Mei 2022. Pukul 10.00.

terhadap tantangan. Demi menjaga sinergitas, semangat, motivasi, kinerja para anggota lembaga pendidikan, seorang pemimpin memiliki peran yang urgent terhadap anggotanya. Semua anggota merupakan manusia yang memiliki rasa lelah, bosan, senang, susah, sehingga pemimpin perlu menyadari hal tersebut.

Guru tidak hanya mengajar saja, akan tetapi wajib mempunyai kompetensi dalam mengajar dan membimbing peserta didik⁷⁵. Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru madrasah Al-Ittihad bahwa, upaya merawat sinergitas anggota dicontohkan oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi di lembaga pendidikan Al-Ittihad. K.H. Achmad Sa'dulloh sangat mengapresiasi terhadap kinerja guru⁷⁶. Para guru yang berkinerja baik akan mendapat hadiah dari K.H. Achmad Sa'dullah Majdi seperti sarung, baju, ikat pinggang, dan lain sebagainya.

Sedangkan hasil wawancara dengan K.H. Drs. Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, bahwa bentuk apresiasi terhadap guru salah satunya yakni, K.H. Achmad Sa'dulloh membeli jamuan untuk rapat para guru dan staf, yang sebenarnya hal itu tak dianggarkan di administrasi madrasah, mengingat pada masa itu keuangan madrasah masih sangat limit.⁷⁷

Berdasarkan analisa penulis, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi boleh dikatakan memiliki *social sensivity*, yakni kemampuan individu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain baik secara verbal dan non verbal. Orang yang memiliki sensitivitas sosial tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi pada orang lain baik itu reaksi positif maupun negatif. K.H.

⁷⁵ Sherlyana Sugiarto Putri dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga," *ASGHAR: Journal of Children Studies* 1, no. 1 (2021): 60–81.

⁷⁶ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

⁷⁷ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

Achmad Sa'dulloh Majdi juga memiliki sikap respek dan penghargaan terhadap para guru seperti K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi memberi *reward* terhadap guru yang rajin dan disiplin dalam mengajar.

- e. Menerapkan Standar Kinerja yang Tinggi Untuk Menjamin Mutu Kinerja dari Tenaga Pendidik

Arah dan tujuan suatu lembaga pendidikan masih ditentukan dengan bagaimana seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Meskipun terdapat teori lain yang menyatakan bahwa semangat dan kemampuan anggota menjadi pendorong utama tercapainya tujuan⁷⁸. Seorang pendidik akan dituntut kompetensi (kemampuannya dalam mengajarkan terhadap peserta didik). Semakin baik mutu kinerja dari pendidik akan sebanding dengan mutu peserta didik. Sebagaimana kata Novan Ardy Wiyani, sebagus apapun kurikulum yang diterapkan maka bagusnya kurikulum tersebut tidak akan berdampak positif terhadap peserta didik jika para guru yang notabene merupakan *developer* dan *implementator* kurikulum belum berkualitas.⁷⁹

Mutu pendidik perlu dibangun dari standar kinerja pendidik yang mumpuni. Mengacu dari hasil wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru madrasah Al-Ittihad, bahwa seorang pemimpin lembaga pendidikan mempunyai kendali akan kinerja dari para tenaga pendidik di lembaga pendidik. Hal itu tercermin dalam kepemimpinan sosok K.H. Achmad Sa'dulloh ketika memimpin yayasan pendidikan Al-Ittihad. Ia memiliki penguasaan ilmu agama yang amat luas, hingga terhadap kualitas (mutu) guru sangat diperhatikan. Ia juga sering

⁷⁸ Siti Maesaroh, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora," *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (10 Januari 2022): 42, <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.230>.

⁷⁹ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (27 Juni 2019): 83–100, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-06>.

bertindak layaknya supervisor (mengawasi) jalannya guru mengajar di kelas.

Sedangkan mengacu hasil wawancara dengan H. Achmad Chusnan, selaku guru Madrasah, bahwa kepemimpinan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sangat memperhatikan mutu pendidikan guru⁸⁰. Hal itu pun berimbas terhadap output atau lulusan dari madrasah Al-Ittihad yang memiliki ilmu agama yang mumpuni. Para wali murid pun senang dan puas dengan menyekolahkan anaknya ke madrasah, karena lulusan dari madrasah hampir sama dengan lulusan pesantren. Berdasarkan analisa penulis, mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu meliputi: input, proses, dan output pendidikan.

Mutu dapat pula disebut kualitas, serta baik, dan benar yang memiliki standar kualitas. K.H. Achmad Sa'dulloh sebagai pemimpin lembaga pendidikan sangat amanah terhadap mutu lembaga pendidikan. Sebagaimana kata Novan Ardy Wiyani bahwa sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu bilamana lembaga pendidikan tersebut dapat memberikan keinginan dan kepuasan pelanggan⁸¹. Mutu merupakan interaksi semua komponen pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik, fasilitas, materi, tujuan pembelajaran, dan peserta didik.

g. Musyawarah dan Mufakat Sebagai Cara Untuk Meminimalisir Kekurangan dari Pemimpin

Sikap musyawarah merupakan se bentuk penghargaan terhadap orang lain, karena pendapat-pendapat yang disampaikan menjadi

⁸⁰ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

⁸¹ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan," *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (12 Desember 2020): 101–14, <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34677>.

pertimbangan bersama. Musyawarah pun menjadi jalan yang ditempuh oleh dunia pendidikan dalam setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua komponen yang terlibat di dunia pendidikan seperti: pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Prinsip musyawarah merupakan prinsip dalam rangka mengambil keputusan yang dilakukan oleh orang memiliki wawasan dan pengetahuan dalam permasalahan. Dalam konteks manajerial, kesepakatan yang dibuat baik secara formal maupun nonformal memiliki fungsi pengikat bagi setiap pihak yang terlibat di dalamnya⁸².

Keterikatan tersebut dapat menjadikan mereka saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, kesepakatan juga dapat menghasilkan kesepakatan sehingga konflik dalam sebuah lembaga dapat dihindari. Mengacu hasil wawancara dari K.H. Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi menjelaskan bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi merupakan sosok pemimpin yang suka melakukan musyawarah dan mufakat.⁸³ Hal ini karena K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi sangat menghargai pendapat para guru dan staf. Sehingga dalam memutuskan suatu hal, dieksekusi melalui musyawarah mufakat. Bahkan K.H. Achmad Sa'dulloh selalu mengadakan pertemuan seminggu sekali untuk musyawarah, evaluasi, rapat dan lain-lain.

Berdasarkan analisa penulis, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh lihai dalam relasi sosial, ia boleh dikata sosok *social insight*, yakni memiliki kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut. *Social insight* membuat pemimpin

⁸² Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani, "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (28 Maret 2022): 24–36, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>.

⁸³ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

fokus untuk menjalin relasi yang positif dengan anggotanya. Ada ungkapan bahwa relasi yang positif akan menghasilkan kinerja yang positif pula⁸⁴.

3. Sikap Transendensi K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto.

a. Berkiat-Kiat Meningkatkan Amal Sholih Untuk Dirinya dan Kepada Anggota Lembaga Pendidikan

Seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki sifat mampu menggunakan wewenangnya untuk dapat mengerahkan bawahannya untuk mengerjakan sesuatu. Peran pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap anggota lembaga pendidikan. Jika, seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan memiliki karakter yang religius, maka para anggota akan terpengaruh dengan kepemimpinannya dan para anggota menjadi religius. Mengacu hasil wawancara dari Warsito, selaku murid dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, menjelaskan bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh adalah pemimpin sekaligus ulama yang alim luar biasa⁸⁵. Sehingga dalam kepemimpinannya di yayasan Al-Ittihad corak kepemimpinannya sangat memegang teguh pada ajaran Islam, hukum-hukum Islam. Ia juga memimpin dengan semangat *amar ma'ruf nahi munkar*.

Berdasarkan analisa penulis, kehidupan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi di atas menggambarkan bahwa beliau memiliki konsep keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT. Prinsip keyakinan dan keteguhan yang kuat (terhadap sang Illahi) akan menciptakan manusia dengan pribadi yang unggul (Khairu ummat). Semua diorientasikan untuk mendapat ridho Allah SWT, yakni dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang. Spesifikasi dari orang-orang yang selalu memiliki

⁸⁴ Wiyani, Nurprastika, dan Sahnun, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan."

⁸⁵ Wawancara dengan Warsito, selaku murid dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

perasaan kuat akan keberadaan Allah SWT, merasakan adanya pengawasan Allah dalam kehidupan, maka urgensinya orang tersebut berusaha mendekatkan diri dengan mengerjakan amal sholih, dan mencintai manusia.

b. Rajin Melaksanakan Perintah Agama

Relijiusitas seorang pemimpin meliputi berbagai dimensi: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial). Mengacu hasil wawancara dari H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad menjelaskan bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dikenal sebagai sosok pemimpin yang rajin dalam melaksanakan perintah agama⁸⁶. Contoh dari relijiusitasnya diantaranya para guru dan staf wajib melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Apabila tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan dikenai sanksi.

Sholat merupakan pilar dan keimanan yang menanamkan makna penghambaan seseorang terhadap tuhanNya dan bukti ketauhidan serta ketuhanan Allah SWT. Shalat yang ditegakan akan memberikan efek untuk menghilangkan sifat-sifat tercela semacam: ujub, riya', sombong, munafik, khiyanat, dan perbuatan tercela lainnya. Sedangkan mengacu hasil wawancara dari K.H. Drs. Mughni Labib, selaku putra K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi menjelaskan bahwa semasa hidupnya, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi juga taat dalam mencari ilmu (*tholabul ilmu*).⁸⁷ Dedikasi kecintaan terhadap ilmu ia tekuni sejak masa kecil hingga masa tua (sepuh). Beliau sangat gemar membaca baik buku maupun kitab.

Dalam diri sistem kenabian itu ada sistem atau sensor *kemaksuman* (terhindar dari dosa), sedangkan pada diri K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi tidak *maksum*, sehingga upaya untuk menjaga iman

⁸⁶ Wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Jumat 27 Mei 2022. Pukul 10.00.

⁸⁷ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

(kekebalan) dari perilaku dosa perlu diupayakan. Mengacu hasil wawancara dari K.H. Drs. Mughni Labib menjelaskan bahwa sistem kekebalan iman yang ia lakukan seperti, pertama, berdzikir kepada Allah, bermuhasabah, tafakur, dan mujahadah.⁸⁸

Berdasarkan analisa penulis, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh telah mengimplementasikan sifat Nabi yakni *fathanah* (cerdas). Optimalisasi aspek agama dan moral dipandang sebagai hal yang paling utama⁸⁹. Sehingga, seorang pemimpin yang memiliki ghirah keilmuan yang tinggi dengan berbasis transendensi (keimanan) akan berupaya meningkatkan dirinya serta lingkungan sekitar. Cerminan dari kepemimpinannya merupakan kepemimpinan profetik dengan mengorientasikan kepemimpinan ala nabi Muhammad Saw. Konsep tauhid (*Illahiyah*) seperti ini mengantarkan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi untuk meniti jalan lurus selama ia mengemban amanah (tanggung jawab) dalam mengelola lembaga pendidikan Al-Ittihad.

c. Memberikan Semangat Kepada Anggota Lembaga Pendidikan Untuk Bekerja Memenuhi Visi Misi Lembaga dan Berprestasi

Pada hakikat perjalanan roda kepemimpinan, seorang pemimpin dapat memberi pengaruh semangat dan kegairahan para anggota organisasi atau lembaga. Semangat dari para anggota lembaga di sebuah pendidikan mempengaruhi produktivitasnya. Apabila anggota lembaga pendidikan tak semangat dalam bekerja (mengabdikan) maka bisa menimbulkan kemangkiran, pemogokan, kepura-puraan dan berbagai aksi dan reaksi lainnya. Hal itu pun akan berpengaruh terhadap citra lembaga pendidikan di tengah masyarakat⁹⁰. Jika hal ini

⁸⁸ Wawancara dengan K.H. Drs Mughni Labib, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Rabu 25 Mei 2022. Pukul 16.00.

⁸⁹ Novan Ardy Wiyani dan Mukhtar Nurkamelia, "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (t.t.): 103–14.

⁹⁰ Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 108.

dibiarkan, maka lembaga pendidikan dapat mengalami kemerosotan, sehingga perlu tindakan serius dalam penanganan hal tersebut.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap kinerja dari para anggotanya. Salah satu skill (kemampuan) yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah memberikan pengaruh semangat. Mengacu hasil wawancara dari K.H. Ali Rosyid menjelaskan bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul, kerap memberikan semangat terhadap para guru dan staf⁹¹. Dalam memberi semangat, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi tidak hanya melalui ucapan (*mauidhah hasanah*) saja, melainkan melalui tindakannya seperti kedisiplinan, kegigihan, keuletan, ketabahan dan lain sebagainya. Jika ada hal yang dapat dikerjakan oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, maka ia akan mengerjakannya sendiri tanpa merepotkan.

Berdasarkan analisa penulis, dapatlah dikatakan bahwa seorang pemimpin dalam sebuah lembaga harus mampu berperan sebagai motivator. Selain mampu mempengaruhi, kemampuan dalam memberikan semangat (motivasi) juga dibutuhkan selama mengampu roda kepemimpinan supaya anggotanya lebih bergairah dalam bekerja, serta lebih dinamis, inovatif dalam menjalankan tugas, sehingga diharapkan kinerja guru dan karyawan di lembaga tersebut dapat meningkat.

K.H. Achmad Sa'dulloh senantiasa berusaha memaksimalkan kinerja para guru dan karyawan agar tercapai visi dari lembaganya. Hal ini dibuktikan dengan dedikasi dari K.H. Achmad Sa'dulloh yang sangat totalitas menjaga kualitas SDM. Ia juga kerap melakukan pengawasan dalam bentuk monitoring. Kegiatan monitoring dilaksanakan dalam bentuk berkunjung ke Madrasah mengecek

⁹¹ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

masing-masing kelas⁹². Bagaimanapun manajemen yang baik akan menghasilkan *output* atau lulusan yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional, tenaga pendidik, dan kependidikan yang berkompetensi dan proses pembelajaran yang memadai agar suatu lembaga pendidikan dapat lulusan yang baik.⁹³

d. Berdedikasi dan Loyalitas yang Tinggi, Bukan Berorientasi Kepada Materi

Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dalam sebuah lembaga memiliki korelasi dengan keberhasilan lembaga pendidikan yang tengah masjid. Peran pemimpin dalam lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh peran sebagai pengatur visi, motivator, penganalisis, dan penguataan lembaga. Mengacu hasil wawancara dari K.H. Ali Rosyid menjelaskan bahwa K.H. Achmad Sa'dulloh memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi⁹⁴. Ia mendedikasikan seluruh hidupnya hampir untuk yayasan Al-Ittihad, hal itu dapat dibuktikan berbagai kedisiplinan dan loyalitasnya. Ia juga memimpin dengan penuh ikhlas tanpa pamrih baik materil maupun non materil.

Berdasarkan analisa penulis bahwa amanah (tanggung jawab) pandangan hidup K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi terealisasikan dalam komitmen dan janji yang dipegang teguh serta mempunyai integritas yang tinggi. Komitmen kepada Nabi Saw sebagai pewaris perjuangan, menjadikan ia orang yang bermanfaat bagi yang lain (*khairunnas anfau'uhum linnnas*). Dengan demikian ia sebagai sosok hamba dapat menjalani peran yang sebaik-baik manusia (insan kamil). Komitmen K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dibuktikan dengan ketepatan terhadap amanah jabatan yang dilakoninya sebagai kepala lembaga.

⁹² Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 1–18.

⁹³ Farah Nur Fadhilah dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga," *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini)* 3, no. 1 (2021): 1–15.

⁹⁴ Wawancara dengan K.H. Ali Rosyid, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis 26 Mei 2022. Pukul 16.00.

Menepati amanah sebagai kepala lembaga berarti siap sedia mengelola setiap waktu. Keistiqomahan beliau dalam mengelola merupakan bagian dari penempatan terhadap komitmen mendirikan Madrasah. Meskipun dalam kondisi tidak sehat, ia tetap menjalankan perannya sebagai pemimpin. Amanah menjadi sikap yang wajib ada dalam seorang kiai. Sikap ini harus otomatis ada karena aktivitas sehari-hari pemimpin umat begitu besar. Kepemimpinan yang dilakukan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi bersifat transendensi (ketuhanan) yakni membersihkan diri dari arus materialisme dan hedonisme.

Sifat materialisme dan hedonisme seringkali membuat pemimpin melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan pemimpin tidak hanya dimaksudkan untuk tujuan akhirat. Kepemimpinan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi memuat nilai transendensi (ketuhanan) yakni membersihkan diri dari arus materialisme dan hedonisme. Pola pikir materialistik menjadikan manusia termotivasi untuk melakukan segala cara, yang berakibat pada hilangnya nilai-nilai keadilan, keterbukaan, kebersamaan, kejujuran, empati, simpati, dan sebagainya.

e. Tulus dan Ikhlas dalam Mengabdikan Kepada Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin adalah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling berani. Berdasarkan wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad menjelaskan bahwa Di Lembaga yayasan Al-Ittihad, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh merupakan pemrakarsa dengan diawali berdirinya tempat ngaji di langgar samping rumahnya⁹⁵. Lama-kelamaan banyak yang ikut ngaji dan akhirnya menyadari akan tempat mengaji. Para orang kaya kemudian memberikan bantuan berupa tanah, materil, dan sebagainya dan berdirilah madrasah. Masyarakat pun memberikan kepercayaan terhadap dirinya dan akhirnya berbagai

⁹⁵ Wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Jumat 27 Mei 2022. Pukul 10.00.

lembaga pendidikan bermunculan. Hal itu tentu saja tidak lepas karena masyarakat merasakan ketulusan dan keikhlasan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam mendirikan yayasan Al-Ittihad.

Berdasarkan analisa penulis, sikap tulus dan ikhlas dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi di dasari oleh sifat shiddiq (jujur). Sifat itu membuat K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi mampu melahirkan ketulusan dan keikhlasan dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan. Masyarakat pun akhirnya menerima dan mensupport apa yang diupayakan oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi. Berbagai bantuan dari masyarakat oleh K.H. Achmad Sa'dulloh diupayakan lagi untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Sungguh, sebuah cerminan pribadi yang benar-benar tulus dan ikhlas.

f. Mendorong Tenaga Pendidik Untuk Kreatif dan Inovatif

Keberadaan tenaga pendidik dalam lembaga pendidik sangatlah berpengaruh dalam menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang tinggi. Untuk mencapai taraf tersebut, guru perlu berpikir kreatif. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Sebelum para guru berpikir kreatif dan inovatif, hendaklah seorang pemimpin memiliki kreatifitas dan inovatif agar para guru terpengaruhi. Dalam penelitian yang penulis lakukan, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi menjadi sosok pemimpin yang kreatif dan inovatif.

K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi selalu mendorong kepada para guru dan staf untuk kreatif dan inovatif. Seperti contoh, ketika ada sarana prasarana yang rusak, maka ia akan berusaha memperbaikinya, tanpa meminta bantuan dari yang lainnya. Sedangkan mengacu wawancara dengan H. Chusnan menjelaskan bahwa, para guru dan staf dalam mengajar diberikan kebebasan untuk kreatif dan inovatif.

Seperti contoh dalam melafalkan muhafadhof pelajaran diberi kebebasan mau memakai lagu yang seperti apa⁹⁶.

KH. Achmad Sa'dulloh Majdi merupakan sosok pemimpin yang fathonah (cerdas) setidaknya tercermin dengan memiliki gagasan yang kreatif dan inovatif seperti:

- 1) Bidang pendidikan:
 - a) Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul
 - b) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad Pasir Kidul
 - c) TK Al-Ittihad Pasir Kidul
 - d) Mts Al-Ittihad Pasir Kidul
- 2) Karya tulis dari KH. Achmad Sa'dulloh:
 - a) Nadhom Syiir Sun Ngawiti
 - b) Kitab Zubdatut Tauhid
 - c) Kitab Masyra'ul Munawwar
 - d) Kitab Tsu'latul Afham
 - e) Kitab Bulghothut Thulab

Berdasarkan analisa penulis, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi adalah pemimpin yang kreatif dan inovatif. Dalam mendorong para guru dan staf untuk kreatif, ia bukan hanya sebatas ucapan saja. Melainkan ia terlebih dahulu memberikan contoh perbuatan yang kreatif dan inovatif. Kemudian hal itu disampaikan kepada para guru dan staf. Puncak kreatifitas dan inovatifnya yakni beliau mampu melahirkan berbagai karya tulis (kitab).

⁹⁶ Wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Jumat 27 Mei 2022. Pukul 10.00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto. Menurut peneliti, kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto sudah berhasil melalui empat sifat nabi *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas), serta pilar-pilar profetik yakni: Transendensi (hubungan *ilahiyyah*), Liberasi (*nahi munkar*), Humanisasi (*amar ma'ruf*) untuk membentuk lembaga pendidikan yang baik.

Selain faktor keberhasilan tersebut K.H. Achmad Sa'dulloh dalam memimpin kepada para guru dan staf selalu menonjolkan sikap kedisiplinan dan keteladanan. Sehingga para guru dan staf memiliki sikap disiplin dan dalam mengabdikan di Yayasan Al-Ittihad secara hati lapang tanpa ada keterpaksaan. Adapun indikasi keberhasilannya yaitu, Kepemimpinan profetik K.H. Achmad Sa'dulloh berhasil mencapai visi misi dari Yayasan Al-Ittihad. Dalam kepemimpinannya, lahir dan berkembang berbagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Al-Ittihad diantaranya: Madrasah Ibtidaiyah, Taman Pendidikan Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah. Lembaga pendidikan tersebut tersebar di berbagai wilayah Banyumas. Selain itu, masyarakat juga merasa puas dengan adanya Yayasan Al-Ittihad.

B. Saran

Dalam melakukan proses penelitian ini, penulis melakukan penelusuran yang cukup lama melalui berbagai informan untuk menelusuri tentang Kepemimpinan Profetik KH. Achmad Sa'dulloh Majdi. Penulis memiliki harapan yang sangat besar agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan ihwal kepemimpinan profetik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran perihal penelitian ini.

1. Saran bagi Ketua Yayasan

Ketua Yayasan merupakan pewaris lembaga yang telah didirikan oleh KH. Achmad Sa'dulloh Majdi diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan profetik menjadi suri tauladan yang ideal dengan penguatan karakter mampu memberikan warna bagi yayasan Al-Ittihad. Sehingga para guru bisa meniru keteladanan KH. Achmad Sa'dulloh Majdi.

2. Bagi Guru

Kepada guru hendaknya menginternalisasikan nilai-nilai profetik pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi.

3. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat hendaklah meneladani nilai-nilai kebajikan dari para kyai.

4. Bagi Peneliti Lain

Kepada para akademisi dan peneliti, saya sebagai penulis menginginkan agar ada penelitian lebih lanjut terkait kepemimpinan profetik baik kyai maupun tokoh pendidikan di lembaga formal maupun non formal. Hal ini bertujuan supaya banyak komparasi tentang kepemimpinan profetik khususnya dalam bidang pendidikan. Penulis berharap agar ada penelitian-penelitian seputar kepemimpinan profetik yang lebih inovatif dan kreatif baik dari segi konseptual maupun dalam penguatan nilai agar gagasan keilmuannya lebih meluas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-‘Azhim al-Zarqani. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur’an*. (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
- Abi al-Qasim Jarallah Muhammad bin Umar az-Zamakhsari al-Khawarizmi, *al-Kassyaf’an Haqaiqi al-Tamzili wa Uyuni al-Aqawi fi Wujuhi al-Ta’wil*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h.454.
- Adi, La. “Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (2022): 1–9.
- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (14 Juli 2019): 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.
- Bafadhol, Ibrahim. “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.
- Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education*. Allyn & Bacon Boston, MA, 1997.
- Darwin, Sudarman. “Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2006.
- Dewantoro, M Hajar, Abd Madjid, Alef Theria Wasim, dan Tasman Hamami. “Liberasi Kepemimpinan Propetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah.” *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 2 (2021): 385–416.
- Dewi, Elitya Rosita, Chechen Hidayatullah, dan Maulidya Yuniar Raini. “Konsep Kepemimpinan Profetik.” *Al-M uaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman* 5, no. 1 (2020): 147–59.
- Dewi, Erni Ratna. “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (28 April 2018): 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>.
- Dian, Dian, dan Ari Prayoga. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (30 November 2019): 548. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>.

- Dian, Islamiyati. "Praktik Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Barokah Karanglewes Lor Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas," 2020.
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 996–1008.
- Fadhilah, Farah Nur, dan Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di TPA Sekar Purbalingga." *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini)* 3, no. 1 (2021): 1–15.
- Fahmi Hidayatullah, Muhammad. "Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (9 Desember 2019): 19. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4972>.
- Fajri, Nur Sobihatul, dan Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 108.
- Isnain, Nur Rakhman. "Etika Belajar Dalam Syair Bulghotut Thulab Karya Kyai Sa'sullah Majdi." *Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (15 Oktober 2019): 90.
- Kuntowijoyo. *Muslim tanpa masjid*, 2018.
- Lain, Jurnal. "Penelitian pendidikan." *Jurnal Lain* 13, no. 1 (2013).
- L.man, Yovenska, dan Olan Darmadi. "Karakteristik Pemimpin Dalam Islam." *AL IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 4, no. 2 (8 Desember 2019): 150. <https://doi.org/10.29300/imr.v4i2.2829>.
- Luluk Maktumah, dan Minhaji Minhaji. "Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (15 April 2020): 133–48. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.196>.
- Lutfi, Muhammad. "Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 261–78. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>.
- Maesaroh, Siti, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani. "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora." *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (10 Januari 2022): 42. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.230>.

- Mansir, Firman. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis." *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 2 (2021): 149–66.
- Marwiyah, Siti. *Kepemimpinan spiritual profetik dalam pencegahan korupsi*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Maulana, Agam Hyansantang, Imron Arifin, dan Raden Bambang Sumarsono. "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2019): 026–031. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p26>.
- . "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2019): 026–031. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p26>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mukti, Nur. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (25 Mei 2018): 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (11 Oktober 2019): 220–31. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.
- Noor, Muslichan. "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 141–56. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>.
- Priasih, Rosika, dan Novan Ardy Wiyani. "Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (2022): 12–26.
- Putri, Sherlyana Sugiarto, dan Novan Ardy Wiyani. "Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 1, no. 1 (2021): 60–81.
- Rahman, Affandi, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif* 18, no. 1 (2013): 95-116.
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Rodliyah, Siti. "Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (16 Juli 2019): 169–82. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10>.

- Roqib, Moh, dan Abdul Wachid. *Prophetic education: kontekstualisasi filsafat dan budaya profetik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Stain Press Purwokerto, 2011.
- Rosyad, Rifqi Abdul. "Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1 (31 Januari 2017): 107–23. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2748>.
- Saebani, Muhammad. "Perspektif Al-Ghazali dalam Pengembangan Kepemimpinan Profetik pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (29 November 2019): 215–27. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3188>.
- Senjahaji, Dewandaru Ibrahim. "Konsep Mencari Ilmu Dalam Syair Sun Ngawiti Karya Kyai Sa'dulloh Majdi." *repository iain purwokerto* 2, no. 7 (4 Oktober 2017). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3057>.
- Sualiyah, dan Imam Satibi. "Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga." *Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen*, 2021.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Suriadi, Suriadi. "Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)." *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (28 Januari 2019): 143. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1424>.
- Teguh, Mulyo. "Gerakan literasi sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1, no. 2 (2020): 1–9.
- Towoliu, Is Diana, Sofia Hartati, dan Hapidin Hapidin. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 Juli 2020): 521. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.618>.
- Triyono, Triyono, dan Novan Ardy Wiyani. "Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022).
- Wachid B.S., Abdul. "Intensi Profetik dan Lokalitas dalam Puisi A. Mustofa Bisri." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 17, no. 2 (31 Desember 2019): 242–55. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3240>.
- Wiyani, Novan Ardy. "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash

Bumiayu Brebes.” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (27 Juni 2019): 83–100. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-06>.

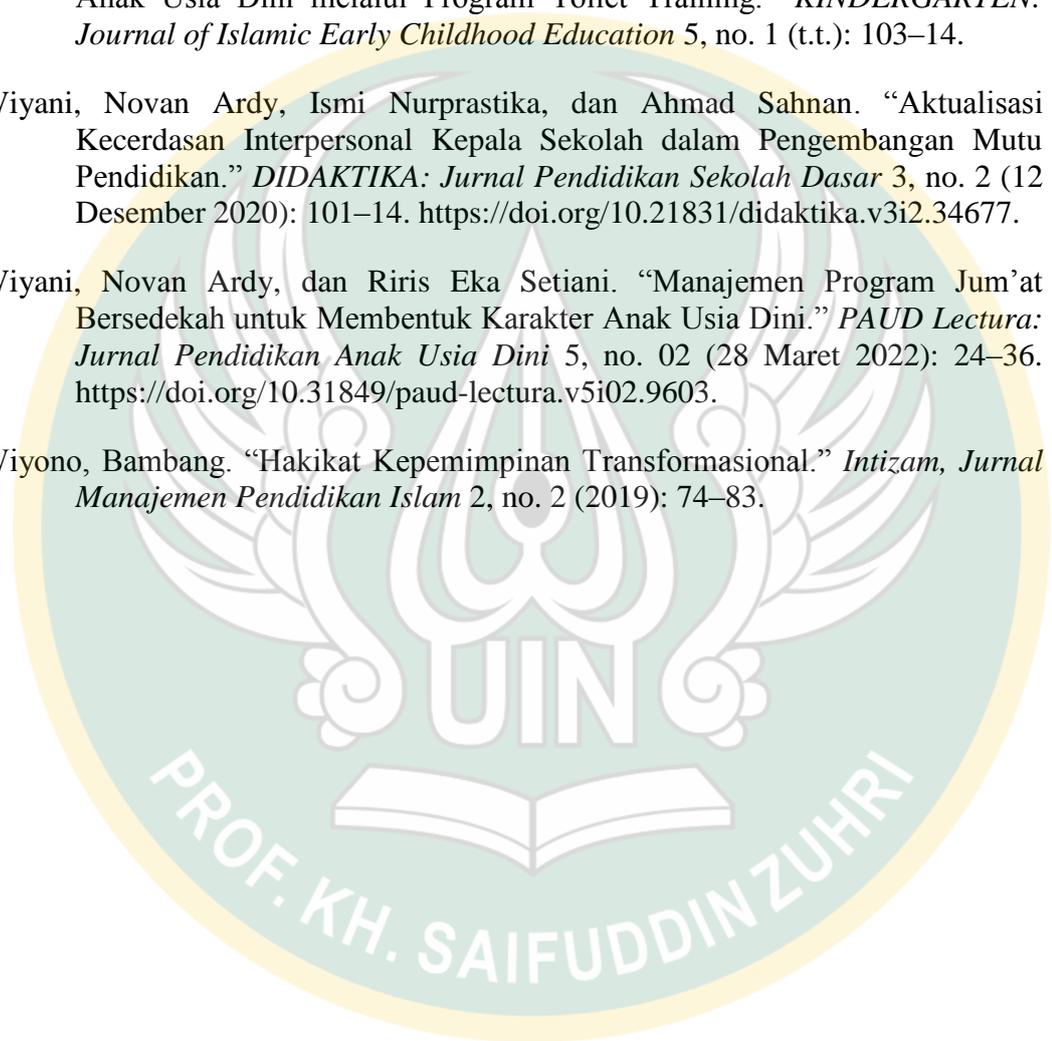
———. “Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 1–18.

Wiyani, Novan Ardy, dan Mukhtar Nurkamelia. “Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (t.t.): 103–14.

Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun. “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.” *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (12 Desember 2020): 101–14. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34677>.

Wiyani, Novan Ardy, dan Riris Eka Setiani. “Manajemen Program Jum’at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (28 Maret 2022): 24–36. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>.

Wiyono, Bambang. “Hakikat Kepemimpinan Transformasional.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 74–83.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen skripsi

Lampiran 2 Hasil wawancara

Lampiran 3 Hasil observasi

Lampiran 4 Hasil dokumentasi

Lampiran 5 Surat izin penelitian

Lampiran 7 Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran Biodata Penulis



Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Skripsi

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Skripsi
Kepemimpinan Profetik KH.Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan
Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Yayasan Al-Ittihad	Wawancara dengan Pengurus Madrasah	Wawancara dengan Guru yang sama	Observasi	Dokumentasi
Kepemimpinan Profetik KH. Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul-Purwokerto Barat	1. Bagaimana sikap humanisme KH.Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat	1. Bekerjasama dengan para guru dan staf dalam pengambilan keputusan	1. Bagaimana pola kerjasama yang dilakukan KH. Ach Sa'dulloh dengan para guru dan staf? 2. Apa yang menjadi kendala dalam hal berkerjasama dengan para guru dan staf? 3. Bagaimana upaya KH.Ach.Sa'dulloh dalam bekerjasama dengan para guru dan staf lembaga?	1. Bagaimana cara KH.Achmad Sa'dulloh menjalin kerjasama antara pemimpin dengan anggota? 2. Bagaimana sikap KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam berinteraksi dengan tenaga pendidik? 3.	1. Bagaimana sikap KH. Sa'dulloh dalam menghadapi guru yang memiliki perbedaan pendapat? 2. Apa yang ditempuh jika terdapat perbedaan pendapat dalam musyawarah?	Wawancara dengan narasumber, dan berkunjung ke yayasan	Foto
		2. Memberi keteladanan ucapan, sifat, dan perilaku untuk membangun komitmen	1. Bagaimana cara KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam memberikan keteladanan? 2. Apa saja bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan KH.Ach.Sa'dulloh kepada para guru?	1. Bagaimana bentuk keteladanan KH. Ach.Sa'dulloh terhadap yayasan Al-Ittihad? 2. Apakah bentuk keteladanan itu membangun komitmen dari tiap guru di lembaga?	1. Bagaimana kesan guru terhadap perangai KH. Ach.Sa'dulloh Majdi? 2. Bagaimana respon dari para guru terhadap keteladanan yang dilakukakn KH.chmad Sa'dulloh		

			<p>3. Dari berbagai keteladanan, apakah benar hal tersebut dapat membangun sebuah komitmen dari guru?</p> <p>4. Seperti apa bentuk komitmen guru terhadap lembaga yayasan Al-Ittihad?</p>	<p>3. Bagaimana bila keteladanan yang diberikan KH.Ach.Sa'dulloh tidak menimbulkan komitmen?</p>	<p>Majdi?</p> <p>3. Bagaimana respon dari para guru terhadap keteladanan KH.Ach. Sa'dulloh Majdi?</p>		
		<p>3. Menciptakan kondisi yang akrab dan komunikatif antara pemimpin dengan anggota lembaga</p>	<p>1. Bagaimana sikap sehari-hari KH. Ach. Sa'dulloh terhadap anggotanya?</p> <p>2. Dalam memimpin lembaga, apakah KH. Sa'dulloh Majdi mampu memahami keinginan dari tenaga pendidiknya?</p> <p>3. Kapan saja forum-forum keakraban itu terjadi?</p>	<p>1. Bagaimana pola interaksi KH.Ach.Sa'dulloh terhadap para tenaga pendidiknya?</p> <p>2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan KH.Ach.Sa'dulloh dalam menciptakan suasana yang komunikatif?</p> <p>3. Jika dalam forum tidak terjadi keakraban antar anggota dengan yang lainnya, lantas apa yang diperbuat KH.Ach.Sa'dulloh Majdi selaku pemimpin lembaga?</p>	<p>1. Seperti apa komunikasi yang dibangun oleh KH.Ach.Sa'dulloh kepada para tenaga pendidiknya?</p> <p>2. Apakah dalam berinteraksi KH.Ach Sa'dulloh mampu menciptakan keakraban?</p> <p>3. Apakah KH.Sa'dulloh Majdi mempunyai cara khusus untuk menciptakan keakraban para tenaga pendidiknya?</p>		
		<p>4. Memberikan bimbingan dan</p>	<p>1. Bagaimana cara KH.Ach,Sa'dulloh Majdi</p>	<p>1. Seperti apa bentuk bimbingan dan</p>	<p>1. Apa saja bentuk bimbingan dan</p>		

		arahan kepada guru dan staf dalam mengemban amanah di lembaga pendidikan	dalam memberikan perhatian kepada tenaga pendidiknya? 2.Mengapa KH.Ach.Sa'dulloh memberikan bimbingan dan arahan terhadap para guru dan staf?	arahan KH.Ach.Sa'dulloh Majdi kepada guru dan staf? 2.Apakah dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap guru atau staf itu sama? 3.Apa yang menjadi alasan KH.Ach.Sa'dulloh Majdi memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf?	arahan yang diberikan KH.Ach.Sa'dulloh terhadap guru dan staf? 2.Kapankah KH.Achmad Sa'dulloh Majdi memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf? 3.Apa respon dari para guru dan staf setelah menerima bimbingan dan arahan dari KH.Ach.Sa'dulloh?		
		5.Bersikap ramah dan santun terhadap seluruh anggota lembaga pendidikan tanpa membedakan	1.Seperti apa bentuk sikap dari sikap ramah dan santun KH.Ach. Majdi? 2.Bagaimana cara mengetahui bahwa KH.Sa'dulloh bersikap ramah dan santun terhadap seluruh guru dan staf?	1.Dampak apa yang ditimbulkan dari sikap ramah dan santun KH.Ach.Sa'dulloh terhadap para anggota? 2.Kapan saja KH.Ach.Sa'dulloh menunjukkan sikap ramah dan santun kepada anggota lembaga pendidikan?	1.Apa yang mendasarkan bahwa KH.Sa'dulloh benar-benar bersikap ramah dan santun kepada anggota lembaga pendidikan? 2. Apakah ada guru atau staf yang mendapat perilaku berbeda dari KH. Ach.Sa'dulloh?		
		6.Mengontrol	1.Seperti apa bentuk	1.Dengan cara apa	1.Bagaimana cara		

		diri dari perbuatan tercela seperti: amarah yang berlebihan kepada anggota	proteksi KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam meminimalisir para guru dan staf untuk terhidar dari perbuatan tercela?	KH.Sa'dulloh Majdi mengontrol dirinya dari perbuatan tercela?	mengontrol para guru dan staf untuk terhindar dari perbuatan tercela?		
	2.Bagaimana sikap liberasi KH.Acmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat	1.Berupaya memimpin tenaga pendidik dengan pendidikan yang profetik (shidiq, amanah, tabligh, fathonah)	1.Sifat seperti apa yang ditunjukkan KH.Ach.Sa'dulloh dalam memimpin tenaga pendiknyanya? 2. Apa dampak yang ditimbulkan dari upaya profetik KH.Ach.Sa'dulloh Majdi terhadap perilaku guru dan staf?	1.Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh menerapkan nilai-nilai profetik dalam memimpin para guru dan staf? 2.Apa kiat-kiat KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam menerapkan kepemimpinan profetik terhadap para guru dan staf?	1.Bagaimana upaya yang dilakukan KH.Ach.Sa'dulloh Majdi untuk memimpin tenaga pendidik dengan nilai profetik? 2.Bagaimana respon dari para guru dan staf dengan upaya profetik yang dilakukan oleh KH.Ach.Sa'dulloh Majdi?	Wawancara dengan narasumber dan berkunjung ke yayasan Al-Ittihad	Foto
		2.Berupaya membentengi tenaga pendidik dari sifat-sifat nabi (kizib. Khitman, khiyanat, jahil) dengan program kerja kepemimpinan profetik	1.Bagaimana upaya KH.Ach Sa'dulloh dalam mencegah perbuatan tercela para guru dan staf? 2.Apa kiat-kiat KH.Ach.Sa'dulloh dalam mensukseskan program kerja yang profetik?	1.Apa upaya yang dilakukan oleh KH.Ach.Sa'dulloh dalam membentengi tenaga pendidik dari perilaku tercela? 2.Program kerja yang seperti apa yang dapat membentengi guru dan staf untuk berperilaku profetik?	1.Bagaimana tindakan/ sikap yang dilakukan jika ada tenaga pendidik yang kedatangan melakukan tindakan tercela? 2.Bagaimana bentuk proteksi KH.Ach.Sa'dulloh Majdi terhadap perbuatan tercela		

				3. Bagaimana sikap/tindak KH Ach.Sa'dulloh Majdi jika program kerja profetik gagal?	dari para guru dan staf?		
		3. Menciptakan program kerja yang menyerap aspirasi dari seluruh tenaga pendidikan	1. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh dalam menciptakan program kerja? 2. Apa upaya yang dilakukan KH.Ach.Sa'dulloh dalam membangkitkan spirasi para guru dan staf?	1. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh menyerap aspirasi seluruh anggota utuk kemudian menjadi sebuah program? 2. Apakah program kerja yang ada di lembaga yayasan Al-Ittihad benar-banr dari aspirasi anggota?	1. Bagaimana proses perumusan program kerja yang selama ini ada di lembaga yayasan Al-Ittihad? 2. Apa yang dilakukan KH.Ach.Sa'dulloh jika gagasan pribadinya tidak disepakati oleh para guru dan staf? 3. Bagaimana sikap/perilaku yang ditunjukkan KH.Ach.Sa'dulloh ketika mendapati program kerja yang gagal?		
		4. Apresiasi terhadap kinerja guru dan staf lembaga	1. Bagaimana wujud apresiasi KH.Ach.Sa'dulloh terhadap kinerja guru dan staf? 2. Mengapa KH.Ach Sa'dulloh kerap	1. Bagaimana cara KH. Ach.Sa'dulloh Majdi dalam mengapresiasi kinerja guru dan staf lmebaga yayasan Al-Ittihad?	1. Kapan KH.Ach.Sa'dulloh Majdi memberikan apresiasi terhadap kinerja para guru dan staf? 2. Bagaimana sikap		

			<p>memberikan apresiasi terhadap guru dan staf lembaga?</p>	<p>2. Bagaimana respon dari para guru dan staf yang mendapat apresiatif dari KH.Ach.Sa'dulloh Majdi?</p> <p>3. Kinerja dari guru dan staf yang seperti apa yang mendapat apresiatif KH.Ach.Sa'dulloh Majdi?</p>	<p>KH.Ach.Sa'dulloh menghadapi kinerja para guru dan staf yang buruk?</p> <p>3. Apakah ada salah satu guru atau staf yang melakukan kinerja baik namun tidak mendapat apresiatif?</p>		
		<p>5. Menerapkan standar kinerja yang tinggi untuk menjamin mutu kinerja dari tenaga pendidik</p>	<p>1. Apa yang menjadi dasar standar kinerja tenaga pendidik bagi KH.Ach.Sa'dulloh?</p> <p>2. Apa korelasi antara standar kinerja yang tinggi dengan mutu dari lembaga pendidikan yayasan Al-Ittihad?</p>	<p>1. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh menerapkan standar kinerja terhadap para guru dan staf?</p> <p>2. Apakah dampak yang ditimbulkan dari penerapan standar yang tinggi bagi para guru dan staf?</p>	<p>1. Bagaimana penerapan standar kinerja yang ditentukan oleh KH.Ach.Sa'dulloh?</p> <p>2. Bagaimana respon dari para guru atau staf dengan penerapan standar kinerja yang tinggi oleh KH.Ach.Sa'dulloh?</p> <p>3. Bagaimana sikap KH.Ach.Sa'dulloh jika mengetahui bahwa kinerja dari tenaga pendidiknya rendah?</p>		

		<p>6. Musyawarah dan mufakat sebagai cara untuk meminimalisir kekurangan dari pemimpin</p>	<p>1. Bagaimana cara musyawarah yang dilakukan oleh KH. Ach. Sa'dulloh Majdi?</p> <p>2. Bagaimana keefektifan pemecahan masalah menggunakan cara musyawarah mufakat?</p>	<p>1. Apa yang mendasari KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam mengutamakan musyawarah untuk mufakat?</p> <p>2. Apakah dengan menerapkan musyawarah mufakat mampu meminimalisir kekurangan dari pemimpin?</p>	<p>1. Bagaimana upaya KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam menggerakkan para guru dan staf untuk bermusyawarah?</p> <p>2. Bagaimana respon para guru atau staf dengan kebiasaan KH. Ach. Sa'dulloh Majdi yang selalu bermusyawarah?</p>		
	<p>3. Bagaimana sikap transendensi KH. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam pengembangan yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat</p>	<p>1. Berkiat-kiat meningkatkan amal sholih untuk dirinya dan kepada anggota lembaga pendidikan</p>	<p>1. Apa yang menjadi kiat-kiat KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam meningkatkan amal sholih para guru dan staf di lembaga yayasan Al-Ittihad?</p> <p>2. Apakah upaya peningkatan amal sholih yang dilakukan oleh KH. Ach. Sa'dulloh Majdi berhasil?</p>	<p>1. Bagaimana cara KH. Ach. Sa'dulloh Majdi untuk meningkatkan amal sholih para guru dan staf?</p> <p>2. Apa hambatan yang ditemukan oleh KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam upaya meningkatkan amal sholih para guru dan staf?</p> <p>3. Dampak apa yang ditimbulkan dari upaya KH. Ach. Sa'dulloh</p>	<p>1. Apakah sosok KH. Ach. Sa'dulloh Majdi merupakan sosok pemimpin yang religius?</p> <p>2. Bagaimana bentuk dari peningkatan amal sholih yang dilakukan oleh para guru dan staf?</p> <p>3. Bagaimana respon dari para guru dan staf dengan kiat-kiat KH. Ach. Sa'dulloh Majdi untuk meningkatkan amal sholih?</p>	<p>Wawancara dengan narasumber dan berkunjung ke yayasan Al-Ittihad</p>	<p>Foto</p>

		2.Rajin melaksanakan perintah agama	1.Bagaimana bentuk-bentuk ketaatan dari KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam melaksanakan perintah agama?	1.Apa yang mendasari sosok KH.Ach.Sa'dulloh Majdi rajin melaksanakan perintah agama?	1.Bagaimana pandangan para guru/staf dengan relijiusitas KH.Ach.Sa'dulloh Majdi? 2.Bagaimana sikap/tindakan dari KH.Ach.Sa'dulloh Majdi jika mnegetahui guru atau stafnya tidak rai beribadah?		
		3.Memberikan spirit kepada anggota lembaga pendidikan untuk bekerja memenuhi visi mis lembaga dan berprestasi	1.Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh Majdi memberikan spirit kepada para guru dan staf? 2.Kapan KH. Ach. Sa'dulloh Majdi memberikan spirit kepada para guru dan staf? 3.Mengapa KH.Ach.Sa'dulloh Majdi selalu memberikan semangat kepada para guru dan staf?	1.Apa yang menjadi tantangan KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam memberikan spirit kepada para guru dan staf? 2.Bagaimana keefektifan pemberian spirit dengan kinerja para guru dan staf? 3.Bagaimana sikap/tindakan dari KH.Ach.Sa'dulloh jike mendapati salah seorang guru atau staf yang sudah diberikan	1.Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan oleh KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam memberikan spirit kepada para guru dan staf? 2.Apakah ada dampak yang ditimbulkan antara spirit dari tenaga pendidik dengan pencapaian visi misi? 3.Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh mengkomunikasikan		

				spirit namun tetap tidak berubah?	visi misi lembaga dengan para guru dan staf?		
		4. Berdedikasi dan loyalitas yang tinggi, bukan berorientasi kepada materi	<p>1. Bagaimana cara menumbuhkan dedikasi yang tinggi terhadap lembaga?</p> <p>2. Bagaimana cara menumbuhkan loyalitas terhadap lembaga?</p> <p>3. Bagaimana kiat agar dapat memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap lembaga menurut KH. Ach. Sa'dulloh Majdi?</p>	<p>1. Bagaimana bentuk dedikasi KH. Ach. Sa'dulloh terhadap lembaga pendidikan yayasan Al-Ittihad?</p> <p>2. Bagaimana bentuk loyalitas KH. Ach. Sa'dulloh Majdi terhadap lembaga pendidikan yayasan Al-Ittihad?</p>	<p>1. Apa alasan yang kuat untuk membuktikan bahwa KH. Ach. Sa'dulloh Majdi memiliki dedikasi yang tinggi?</p> <p>2. Bagaimana cara membuktikan bahwa dedikasi dan loyalitas KH. Ach. Sa'dulloh bukan berorientasi terhadap materi?</p> <p>3. Bagaimana respon para guru dan staf melihat dedikasi dan loyalitas dari KH. Ach. Sa'dulloh Majdi?</p>		
		5. Tulus dan ikhlas dalam mengabdikan kepada lembaga pendidikan	<p>1. Bagaimana bentuk ketulusan KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam mengemban amanah sebagai kepala lembaga yayasan Al-Ittihad?</p> <p>2. Bagaimana bentuk keikhlasan KH. Ach. Sa'dulloh Majdi</p>	<p>1. Apa ciri-ciri dari pengabdian KH. Ach. Sa'dulloh yang menunjukkan bahwa ia tulus dalam mengabdikan?</p> <p>2. Apa ciri-ciri dari pengabdian KH. Ach. Sa'dulloh Majdi yang</p>	<p>1. Apa saja bentuk atau wujud ketulusan yang dilakukan oleh KH. Ach. Sa'dulloh dalam mengabdikan menjadi kepala lembaga?</p> <p>2. Apa saja bentuk atau wujud keikhlasan yang</p>		

			dalam mengemban amanah sebagai kepala lembaga yayasan Al-Ittihad?	menunjukkan bahwa ia ikhlas dalam mengabdikan?	dilakukan oleh KH.Ach.Sa'dulloh Majdi		
		6.Mendorong tenaga pendidik untuk kreatif dan inovatif	1.Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh Majdi mendorong tenaga pendidiknya untuk kreatif? 2.Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh Majdi mendorong tenaga pendidiknya untuk punya jiwa inovatif?	1.Bagaimana sikap/tindakan KH.Ach.Sa'dulloh jika mengetahui bahwa tenaga pendidiknya tidak kreatif dan inovatif?	1.Bagaimana ukuran kreatif atau inovatif seorang tenaga pendidik menurut perspektif KH.Ach.Sa'dulloh Majdi? 2.Apakah sosok KH.Ach.Sa'dulloh Majdi merupakan sosok yang kreatif dan inovatif?		

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto dengan K.H. Ali Rosyid, guru madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari

1. Bagaimana pola kerjasama yang dilakukan KH. Ach Sa'dulloh dengan para guru dan staf?

“K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi itu memiliki kedisiplinan yang tinggi. Beliau merupakan figur pemimpin yang sangat bertanggung jawab. Beberapa contoh kedisiplinan beliau itu diantaranya : selalu datang awal sebelum para guru datang ke Madrasah Diniyah Al-Ittihad, beliau juga sering mengkroscek kelas-kelas memastikan guru-guru masuk kelas. Jika ada kelas yang kosong belum ada guru masuk, maka dengan suka rela, K.H. Achmad Sa'dulloh akan mengisinya. Ia, juga kerap kali melakukan musyawarah dengan para guru dan staf perihal permasalahan yang ada di lembaga yayasan Al-Ittihad”

2. Apa yang menjadi kendala dalam hal berkerjasama dengan para guru dan staf?

“Selama saya menjadi guru di Madrasah Al-Ittihad, tidak saya jumpai kendala beliau selaku pemimpin untuk bekerjasama dengan para guru dan staf. Tidak ada pola atau cara khusus yang digunakan beliau dalam mempengaruhi para guru dan staf untuk bekerjasama. Hal itu mungkin para guru merasa, seperti saya itu karena pengaruh karisma beliau yang besar. Sehingga para guru itu takdhim betul pada beliau. Di samping itu, ia memiliki hubungan yang baik kepada seluruh guru dan staf.”

3. Bagaimana cara KH. Ach. Sa'dulloh Majdi dalam memberikan keteladanan?

“Sosok K.H. Achmad Sa'dulloh adalah sosok yang panutan. Selama beliau memimpin di lembaga Yayasan Al-Ittihad ia kerap kali memberi nasihat-nasihat kepada para guru dan staf. Bentuk keteladanan beliau berupa ucapan tercermin dalam tiap kali rapat dengan para guru dan staf. Sedangkan keteladanan sifat dapat dilihat oleh para guru dan staf yakni ramah dan santun.

Sedangkan dari perilaku yang menjadi keteladanan tercermin dari kedisiplinannya, komitmennya, keikhlasannya, dalam memimpin Madrasah Al- Ittihad yakni penuh dengan totalitas. Berbagai keteladanan dari K.H. Achmad Sa'dulloh, membuat saya, dan teman-teman guru itu menjadi semangat dalam mengabdikan di Madrasah Al-Ittihad”.

4. Bagaimana bentuk keteladanan KH. Ach.Sa'dulloh terhadap yayasan Al-Ittihad?

“Kami melihat berbagai keteladanan yang ditampak oleh K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi ini semakin merasa tersadar. Bahwa jadi guru ini harus begini, begini. Lah wong pemimpinnya juga totalitas. Oleh karena itu, yang kami rasakan sebagai guru itu dengan keteladanan K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi. Kami harus mencontohnya agar kami (guru) Madrasah tetap bisa mengajar di Madrasah. Karena bagaimanapun, sosok K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi itu tegas pula terhadap kinerja guru. Dan kami, takut apabila kalo gaks serius mengajar akan diganti guru. Karena dulu yang ingin jadi guru madrasah itu banyak sekali.”

5. Bagaimana sikap sehari-hari KH. Ach. Sa'dulloh terhadap anggotanya?

“Ketika memimpin rapat, untuk mencairkan suasana dan menciptakan keakraban. Beliau sering secara tiba-tiba berbicara menggunakan bahasa Inggris yang tentu saja membuat bingung para guru dan staf karena tidak mengerti. Kemudian, para guru dan staf juga kerap kali bergurau dengan K.H. Achmad Sa'dulloh seperti contoh ketika di kantor terjadi suasana sepi, biasanya para guru berseloroh dengan nada bercanda: pulang saja yuh ”.

6. Bagaimana cara KH.Ach,Sa'dulloh Majdi dalam memberikan perhatian kepada tenaga pendidik?

“K.H. Achmad Sa'dulloh meskipun memiliki bawaan yang berwibawa, tegas dan penuh disiplin, kepada para guru ia penuh welas asih. Seperti apabila ada guru atau staf yang melakukan kesalahan. Ia tidak serta merta memarahi,

melainkan memberikan bimbingan dan arahan. Seperti pengalaman saya, ketika kebetulan K.H. Achmad Sa'dulloh mendapati saya kurang memahami materi ajar (bahan ajar), maka ia memanggil saya untuk bertemu dengannya di kantor berdua. Di sana saya dinasihati bahwa guru harus lebih pintar dari muridnya. Para guru yang mendapat seperti itu banyak juga, tapi yang mengherankan itu, kami ketika mendapat teguran tidak pernah sakit hati (baper), karena karisma K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi.

7. Bagaimana upaya yang dilakukan KH.Ach.Sa'dulloh Majdi untuk memimpin tenaga pendidik dengan nilai profetik?

“Jadi menurut saya, K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi dalam memimpin penuh dengan nilai-nilai religius. Sikap *shidiq* beliau tercermin dari bagaimana K.H. Achmad Sa'dulloh mengawasi lembaganya. Pernah ada suatu ketika wali murid yang komplain terhadap Madrasah karena disangka belum membayar administrasi. Mendengar hal itu, K.H. Achmad Sa'dulloh turut mengklarifikasi terhadap permasalahan tersebut. Cermin dari sikap amanah beliau diantaranya: beliau sangat disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap para guru bahkan terhadap murid. Cerminan dari sikap *tabligh* beliau diantaranya: beliau selalu mengutamakan atau membiasakan bermusyawarah terhadap segala yang menimpa lembaga yayasan Al-Ittihad kepada para guru dan staf. Kemudian cerminan dari sikap *fathonah* dapat dijumpai dari K.H. Achmad Sa'dulloh, seperti contoh: saya pernah ditegur K.H. Achmad Sa'dulloh karena salah dalam penyampaian kitab Nahwu”.

8. Bagaimana cara KH. Ach.Sa'dulloh Majdi dalam mengapresiasi kinerja guru dan staf lembaga yayasan Al-Ittihad?

“Beliau itu sangat mengapresiasi terhadap kinerja guru, seperti yang saya alami. Saya dulu menjadi salah satu guru yang sering mendapat hadiah dari beliau. Macam-macam: ada sarung, ada pakain. Setiap rapat beliau menyebutkan guru-guru yang diapresiasinya.”

9. Bagaimana penerapan standar kinerja yang ditentukan oleh KH.Ach.Sa'dulloh?

“K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi itu sangat alim. Beliau menguasai berbagai ilmu agama yang banyak. Terhadap kualitas mengajar guru sangat diperhatikan. Beliau, sering keliling ketika Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah. Saya pernah sedang mengajar, pas beliau lewat kelas saya, kebetulan saya tidak mengajar dengan betul. Setelah jam selesai, saya dipanggil ke kantor untuk menemui beliau dan dinasihati supaya belajar lagi, agar guru lebih pintar dari guru bukan sebaliknya.”

10. Bagaimana cara K.H.Ach.Sa'dulloh Majdi memberikan spirit kepada para guru dan staf?

“K.H. Achmad Sa'dulloh merupakan figur yang berwibawa. Dalam memimpin bagi saya selaku guru, beliau adalah sosok pemimpin yang karismatik. Semangatnya terhadap Madrasah Al-Ittihad itu luar biasa, sehingga itu menular kepada kami-kami (guru). Dalam memberi semangat beliau tidak hanya melalui ucapan (*mauidhah hasanah*) saja, melainkan melalui tindakan beliau, seperti kedisiplinan beliau, kegigihan beliau dan sebagainya. Beliau ini pemimpin yang tidak mudah merepotkan anggotanya. Semisal ada sarana dan prasarana yang rusak seperti kursi dan meja. Maka beliau lah yang mengerjakan sendiri”.

11. Bagaimana bentuk dedikasi K.H. Ach.Sa'dulloh terhadap lembaga pendidikan yayasan Al-Ittihad?

“Beliau ini sangat mendedikasikan hidupnya terhadap Madrasah Al-Ittihad, dapat dibuktikan dengan berbagai kedisiplinan beliau. Kemudian, bentuk loyalitas itu tercermin dari bagaimana K.H. Achmad Sa'dulloh menjaga/ mengorbankan waktunya yang hampir 24 jam itu untuk Madrasah Al-Ittihad. Dan dalam, menjadi pemimpin Madrasah beliau tidak mencari keuntungan melalui Madrasah. Ia, lebih banyak berkorban materi terhadap madrasah”.

12. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh Majdi mendorong tenaga pendidiknya untuk kreatif?

“Dalam setiap rapat guru, K.H. Achmad Sa'dulloh kerap mendorong para guru untuk kreatif dan inovatif. Perbuatan itu dicontohkan beliau seperti ketika ada kerusakan seperti meja atau kursi. Maka beliau yang membetulkan kursi dan meja tersebut. Bukan memperbaiki ke tukang kayu atau membeli yang baru. Tindakan ini sekaligus menghemat pengeluaran kas Madrasah.”

Hasil wawancara mengenai Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto dengan K.H. Drs. Mughni Labib, M.Si, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis, 26 Mei 2022.

1. Bagaimana pola kerjasama yang dilakukan KH. Ach Sa'dulloh dengan para guru dan staf?

“Memang yang beliau tangani di Yayasan Al-Ittihad adalah Madrasah Diniyah Al-Ittihad sebagai kepala madrasah. Ya, rapat-rapat saya tahu lah. Jadi, kalo mau mengadakan imtihan maka beliau mengumpulkan para guru dan staf untuk membincang siapa pembicaranya, acaranya bagaimana dan lain sebagainya. Setiap mau mengadakan acara atau ada hal yang mengenai Yayasan Al-Ittihad pasti di musyawarahkan bersama. Pada saat itu memang guru-guru belum terlalu banyak karena belum paralel”.

2. Bagaimana cara mengontrol para guru dan staf untuk terhindar dari perbuatan tercela?

“Upaya untuk mengontrol perilaku para guru dan staf diantaranya: Ayah saya itu sering mengadakan pengajian sebelum rapat guru dilaksanakan. Dan juga sikap-sikap ayah saya terhadap para dewan guru berupa kedisiplinan”.

3. Bagaimana upaya KH.Ach Sa'dulloh dalam mencegah perbuatan tercela para guru dan staf?

“Ayah saya dulu, seingat saya ada pengajian setiap malam ahad khusus untuk guru dan ada juga masyarakat yang ikut. Pengajian itu isinya ngaji kitab seperti : kitab jalalain, kitab bulughul maram. Kemudian ketika bulan ramadhan ada ngaji untuk dewan guru. Tidak hanya itu, sikap disiplin ayah saya juga turut serta membentengi para guru untuk berlaku baik seperti disiplin waktu, disiplin ilmu, disiplin administrasi dan lain-lain”.

4. Bagaimana wujud apresiasi KH.Ach.Sa'dulloh terhadap kinerja guru dan staf?

“Beliau itu sangat mengapresiasi terhadap kinerja guru, seperti yang saya alami. Saya dulu menjadi salah satu guru yang sering mendapat hadiah dari beliau. Macam-macam: ada sarung, ada pakain. Setiap rapat beliau menyebutkan guru-guru yang diapresiasinya.”

5. Bagaimana cara KH. Ach.Sa'dulloh Majdi dalam mengapresiasi kinerja guru dan staf lembaga yayasan Al-Ittihad?

“Yang saya menangi tentang apresiasi ayah saya terhadap guru salah satunya itu ketika rapat guru. Ayah saya membeli medangan (jajan) untuk rapat guru. Padahal pada waktu itu keuangan Madrasah masih sangat minim karena baru merintis. Nah, bagi saya itu menjadi tindakan apresiasi ayah saya terhadap guru.”

6. Bagaimana cara musyawarah yang dilakukan oleh KH.Ach. Sa'dulloh Majdi?

“Ayah saya itu sangat menghargai pendapat dari orang lain. Semasa kepemimpinan ayah saya, rapat dilakukan setiap seminggu sekali yang disitu digunakan untuk gendu-gendu rasa, musyawarah, evaluasi dan macam-macam”.

7. Bagaimana pandangan para guru/staf dengan relijiusitas KH.Ach.Sa'dulloh Majdi?

“Ayah saya dulu itu sangat gemar membaca. Hampir setiap hari baca, kalo di rumah pasti membaca. Dan bacaannya pun macam-macam; ada kitab, ada koran, ada buku bahkan novel pun dibaca.”

8. Bagaimana bentuk-bentuk ketaatan dari KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam melaksanakan perintah agama?

“Ayah saya itu orang yang suka mendekatkan diri kepada Allah. Beliau suka berdzikir, bermuhasabah, tafakur dan mujahadah. Setiap ada permasalahan dalam Madrasah selalu beliau tempuh dengan cara-cara seperti mujahadah.”

Hasil wawancara mengenai Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto dengan H. Chusnan, guru madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto, pada hari Kamis, 26 Mei 2022.

1. Seperti apa bentuk sikap dari sikap ramah dan santun KH.Achmad Sa'dulloh Majdi?

“K.H. Achmad Sa'dulloh itu berwibawa, disegani oleh para guru dan staf. Namun, dibalik sikap yang berwibawa itu ia memiliki sikap yang ramah dan santun, Setiap ketemu dengan para guru menyapa dan senyum”.

2. Bagaimana cara mengontrol para guru dan staf untuk terhindar dari perbuatan tercela?

“ Mbah Sa'dulloh itu tegas. Marah ya pernah, tapi tidak marah-marah. Dulu pernah ada kejadian yang membuat marah K.H. Achmad Sa'dulloh, pas saya masih guru tidak mengerjakan solat asar berjamaah. Setelah itu guru tersebut dipanggil ke ruangan beliau dan dinasihati agar supaya jangan mengulangi kesalahan tersebut”.

3. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh dalam menciptakan program kerja?

“Dia orang yang sangat menghargai para guru dan staf. Dia memiliki wawasan yang luas, sehingga pikirannya terbuka. Jika ada saran dan kritik diterima, selagi saran dan kritik itu membangun. Kemudian jika ada usulan dari para guru juga menerima. Seperti contoh, dulu ketika saya menjadi guru, saya mengusulkan untuk tabir/ satir antara murid laki-laki dan perempuan dihilangkan”.
4. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh menerapkan standar kinerja terhadap para guru dan staf?

“Dahulu, di zaman K.H. Achmad Sa'dulloh, kualitas guru sangat baik. Sehingga para murid itu berhasil semua. Berhasil dalam arti pelajarannya hafal semua. Hal ini tentu berbeda dengan anak-anak sekarang, yang sudah mulai menurun hafalannya. Kalo dulu memang beda, dulu kan masih belum banyak gangguan. Kalo sekarang kan banyak banget, ada game, ada hp, ada macam-macam pokoknya. Tapi, kepuasan masyarakat terhadap Madrasah Al-Ittihad tak pernah luntur. Para wali murid sangat senang menyekolahkan anaknya di Madrasah karena dengan itu anak jadi tau agama, dan yang diajarkan hampir sama seperti pelajaran/ kitab di pesantren.”
5. Bagaimana bentuk-bentuk ketaatan dari KH.Ach.Sa'dulloh Majdi dalam melaksanakan perintah agama?

“Awal mula berdiri Madrasah itu kan berawal dari beliau mendirikan tempat ngaji di dekan musholanya. Lama-kelamaan banyak yang ikut ngaji dan akhirnya masyarakat menyadari akan pentingnya tempat ngaji. Lalu, orang-orang yang kaya pada waktu itu memberikan bantuan berupa tanah, materil dan sebagainya dan berdirilah Madrasah. Beliau sangat dipercaya oleh masyarakat, sebagai pemimpin Madrasah. Setelah Madrasah berdiri, beliau turut mengembangkan lembaga pendidikan lainnya: mulai dari TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs). Menjadi seorang pemimpin berbagai lembaga tidak lantas membuat dirinya menjadi kaya. Ia, tidak berorientasi materi terhadap lembaga. Bahkan untuk mencukupi kebutuhan

hidupnya, K.H. Achmad Sa'dulloh mencoba berbagai usaha. Jadi beliau betul-betul tulus dan ikhlas, tanpa pamrih terhadap Al-Ittihad.”

6. Bagaimana cara KH.Ach.Sa'dulloh Majdi mendorong tenaga pendidikya untuk kreatif?

“Ketika dalam mengajar, para guru dibebaskan dalam memilih irama sebuah bait hafalan. Kemudian, ketika Imtihan (perayaan kenaikan kelas) didirikan sebuah panggung selama dua hari. Disitu para murid di beri ruang untuk berkreasi, yang tentu saja ini akan membuat para guru kreatif dan inovatif untuk menampilkan peserta didik”.

Hasil wawancara mengenai Kepemimpinan Profetik K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto dengan Warsito, murid dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi, pada hari Kamis, 26 Mei 2022.

1. Kapan saja forum-forum keakraban itu terjadi?

“Salah satu moment keakraban yang beliau lakukan terhadap para guru dan staf adalah ketika ada pertandingan tinju Muhammad Ali. Maka K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi menghentikan KBM di madrasah diganti dengan menonton pertandingan tinju di halaman madrasah. Para guru dan staf bahkan murid dipersilahkan untuk menonton pertandingan tinju tersebut. K.H. Achmad Sa'dulloh memang suka menonton pertandingan tinju, terlebih pada sosok Muhammad Ali, petinju yang beragama Islam. Di moment itu, terbentuk keakraban antar elemen Madrasah.”

2. Apakah sosok KH. Ach. Sa'dulloh Majdi merupakan sosok pemimpin yang relijius?

“Beliau sangat memegang teguh pada ajaran Islam, hukum-hukum Islam, pokoknya dipegang betul. Terhadap orang lain juga beliau berani memberikan wejangan, arahan serta tindakan kepada siapapun yang dirasa melanggar dalam aturan Islam. Beliau ini seperti dalam qoul Islam *Qulil Haqqa Walau Kaana Murron* “ (katakanlah kebenaran meskipun itu terasa pahit).”

Lampiran 3. Hasil Observasi

1. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad



2. Gedung TK Al-Ittihad



3. Gedung MTs Al-Ittihad



4. Gedung Madrasah Ibtidaiyah



5. Kantor Yayasan Al-Ittihad



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4. Hasil Dokumentasi

- a. Kegiatan wawancara dengan K.H. Mughni Labib, M.Si, selaku putra dari K.H. Achmad Sa'dulloh Majdi.



- b. Kegiatan wawancara dengan H. Chusnan, selaku guru Madrasah Al-Ittihad



- c. Kegiatan wawancara dangang, K.H. Ali Rosyid, selaku guru madrasah Al-Ittihad



Surat Izin melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

28 Juni 2022

Nomor : B.m.1285/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Yth. Kepala Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Chubbi Syauqi
2. NIM : 1817401052
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Jl. Ach Zein Pasir Kidul Rt 02 Rw 03
6. Judul : Kepemimpinan Profetik K.H Achmad Sa'dulloh Majdi Dalam Pengembangan Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Yayasan dan Guru
2. Tempat / Lokasi : Yayasan Al-Ittihad Pasir Kidul
3. Tanggal Riset : 15-05-2022 s/d 14-06-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

UNIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



YAYASAN AL-ITTIHAAD DARUSSA'ADAH

الْمَدْرَسَةُ السَّلَفِيَّةُ الدِّينِيَّةُ الْإِتِّحَادُ

**MADRASAH SALAFIYAH DINIYAH
AL - ITTIHAAD**

Jl. KH. Achmad Sa'dullah Majdi Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat 53135 (0281) 643490

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09/MSDA/64/A/XI/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhammad Fatih, Lc, ME
Jabatan : Kepala Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad
Menerangkan bahwa :
Nama : Chubbi Syauqi
Program/Tingkatan : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi/Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Alamat Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Alamat Rumah : Pasir Kidul RT 02 RW 03 Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan judul **“KEPEMIMPINAN PROFETIK KH ACH. SA'DULLOH MAJDI DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN AL-ITTIHAD PASIR KIDUL, KECAMATAN PURWOKERTO BARAT, KABUPATEN BANYUMAS”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Oktober 2021

Kepala Madrasah



A. M. FATIH, Lc., M.E.



YAYASAN AL- ITTIHAAD DARUSSA'ADAH
PASIR KIDUL – PURWOKERTO BARAT – BANYUMAS
AKTA NOTARIS NOMOR 3 TAHUN 2019
Jalan KH. Achmad Sa'dulloh Majdi Pasir Kidul Telepon (0281) 643489
Kode Pos 53135

KEPUTUSAN
KETUA DEWAN PEMBINA YAYASAN AL-ITTIHAAD DARUSSA'ADAH
NOMOR: 03/YAD/II/2022

TENTANG

PENETAPAN PENGURUS DAN PENGAWAS
YAYASAN AL – ITTIHAAD DARUSSA'ADAH
TAHUN 2022 – 2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

KETUA DEWAN PEMBINA YAYASAN AL-ITTIHAAD DARUSSA'ADAH

Menimbang : a. bahwa untuk memperlancar pengelolaan Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah dalam rangka pencapaian program Yayasan secara efektif sesuai visi dan misi Yayasan, maka perlu menetapkan Keputusan Ketua Dewan Pembina Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan Dewan Pembina Yayasan Al- Ittihaad Darussa'adah, maka nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan ditetapkan sebagai Pengurus dan Pengawas Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Ketua Dewan Pembina Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah tentang Pengurus dan Pengawas Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Tahun 2020-2025.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 28 Tahun 2004
Tentang Yayasan;

2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah;

[Type here]

3. Hasil rapat Ketua Dewan Pembina Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah pada tanggal 12 Januari 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Kesatu : Pengurus dan Pengawas Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah Tahun 2022-2026

sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini.

Kedua : Mengamanatkan kepada Pengurus Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah untuk

melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pasir Kidul

Pada tanggal : 1 Februari 2022

Ketua Dewan Pembina

Yayasan Al-Ittihaad

Darussa'adah

H. Akhmad Kusnan

[Type here]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Chubbi Syauqi
TTL : Banyumas, 1 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Islam
Hobi : Membaca
Cita-Cita : Dosen
No. Telepon/Wa : 085876365662
Nama Ayah : Warsito
Nama Ibu : Mangunah
Alamat : Jl. Ach. Zein Pasir Kidul RT 02 RW 03
Purwokerto Barat

B. Riwayat Pendidikan

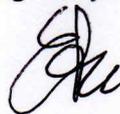
- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. TK Pasir Kidul | 2005-2006 |
| 2. SDN 1 Pasir Kidul | 2006-2012 |
| 3. SMP N 4 Purwokerto | 2012-2015 |
| 4. SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto | 2015-2018 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.
2. Ketua P3A Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Agussalim UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri periode 2021-2022

Purwokerto, Juli 2022

Yang Menyatakan



Chubbi Syauqi